

**INTERAKSI SOSIAL DAN PANDANGAN MASYARAKAT  
TERHADAP PEKERJAAN PEMULUNG DI KOTA  
(Studi Pada Masyarakat Pemulung di  
Kampung Jawa Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**BELLA UMAIRAH**  
NIM. 190305010

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/ 1445 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**BELLA UMAIRAH**  
NIM. 190305010

Disetujui Oleh

Pembimbing I

AR-RANIRY

Pembimbing II

  
Zuherni AB, M. Ag., Ph.D  
NIP. 197701202003012006

  
Nofal Liata, M.Si  
NIP. 198410282019031004

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Starta Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Pogram Studi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2024 M  
06 Zulhijjah 1445 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

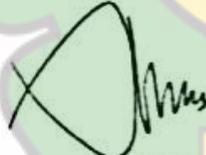
Sekretaris

  
Zuherni AB, M. Ag., Ph.D  
NIP. 197701202008012006

  
Nofal Ljata, M.Si  
NIP. 198410282019031004

Penguji I

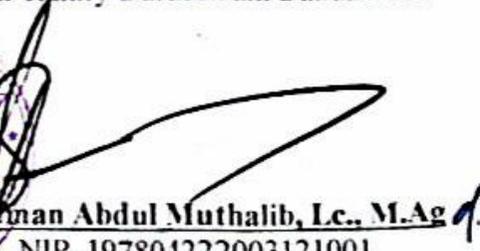
Penguji II

  
Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP. 196606051994022001

  
Dr. Muhammad, S.Th. L, MA  
NIP. 197703272023211006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag d.  
NIP. 197804222003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Bella Umairah

NIM : 190305010

Jenjang : Stara Satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 01 Maret 2024  
Yang menyatakan,



Bella Umairah  
NIM. 190305010



## ABSTRAK

Nama : Bella Umairah  
NIM : 190305010  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung di Kota (Studi Pada Masyarakat dan pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Zuherni AB, M. Ag., Ph.D  
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Studi ini mengkaji tentang interaksi sosial di Gampong Jawa Kota Banda Aceh yang merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antara masyarakat umum dan masyarakat pemulung.. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana interaksi sosial masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota, dan mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota, Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu untuk mengkaji fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat umum dengan masyarakat pemulung adanya interkasi kerja sama, kegiatan keagamaan dan komunikasi. Pandangan masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung meliputi kesan kotor dan kumuh, dari segi ekonomi dan pendapatan pemulung dipandang sebagai pekerja keras. Pandangan masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum meliputi adanya sikap peduli, menghargai dan adanya penolakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam juga kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung di Kota (Studi Kasus di Kampung Jawa Kota Banda Aceh) ”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada henti kepada orang tua tersayang dan tercinta, alm Ayahanda Irmadi dan Ibu Mariati Abd yang telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat sepanjang masa. Selalu mendukung penulis, mendo'akan serta memberi motivasi dalam setiap langkah dalam kehidupan penulis.
2. Keluarga tercinta abang Dian Irma, S.Tr., Kes, kakak Nadia Wulandari S.Hut, dan Rusni nenek tercinta yang juga membantu dalam memberikan dukungan kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalani perkuliahan sampai dengan tugas akhir.
3. Ibu Zuherni AB, M. Ag., Ph.D selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini dan ucapan terimakasih juga kepada Bapak Nofal Liata, M.Si sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, memberikan idenya, motivasi dan bimbingannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Majid, M.Si sebagai penasehat akademik penulis yang telah memberikan banyak bantuan serta masukan pada penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen-dosen yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh untuk berpikir secara

lebih luas sehingga mendapat ilmu yang sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan perilaku baik.

5. Penulis kepada seluruh staf/karyawan yang ada dilingkungan se-Faukultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Rizki Firmansyah sebagai Sekdes Gampong Jawa, kepada masyarakat umum Gampong Jawa, kepada masyarakat pemulung Gampong Jawa, dan juga kepada Bapak Mairul Hazami, SE,M.Si sebagai kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan memberikan informasi terkait dengan penelitian saat penulis melakukan penelitian lapangan dengan meluangkan waktunya sehingga penulis mendapatkan data-data informasi yang berkaitan dengan penulisan yang penulis butuhkan.
7. Sahabat penulis yaitu Kakak Safnidar, S.Pd., Ayun Zira S.Pd., Rika Marlisa S.Ak, Dinai Mutia, Putri Agusrinda dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya.
8. Kepada diri saya sendiri Bella Umairah terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Bella. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa, tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024

**Bella Umairah**  
NIM. 190305010

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Teori .....	16
C. Definisi Oprasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian .....	28
D. Sumber Data Dalam Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Profil Gampong Jawa .....	36
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	40
1. Interaksi Sosial Masyarakat Dan Pemulung.....	46
2. Pandangan masyarakat Dengan pemulung.....	62
C. Analisis Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki jumlah penduduk yang termasuk banyak, dengan jumlah penduduk sebanyak 272,23 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang termasuk banyak, oleh karena itu Indonesia memiliki keragaman yang mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, maupun status sosial.<sup>1</sup>

Demi menyatukan perbedaan-perbedaan di dalam keragaman masyarakat, tentu memerlukan pemahaman yang baik antar sesama manusia yang dapat diwujudkan melalui proses interaksi sosial. Sesungguhnya interaksi sosial merupakan kunci dasar dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka tak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama dari interaksi sosial inilah maka timbulnya suatu hubungan sosial.<sup>2</sup>

Pengertian interaksi sosial sendiri yaitu merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan atau individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia, tanpa adanya interaksi maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak akan lepas dari interaksi. Semua makhluk hidup ciptaan Allah pasti saling berinteraksi seperti membantu sesama lainnya, tidak boleh memiliki sikap sombong dan saling menghina. Apalagi kita sebagai manusia makhluk yang paling sempurna dimata Allah harus berinteraksi sosial sesama manusia lainnya, karena manusia adalah makhluk sosial yang selama hidupnya bersosialisasi dengan orang lain. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena apabila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan

---

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, (2019).

<sup>2</sup> Ryan Trisna Pebri Lestari, dkk "Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung," *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, 2020.

apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya pun manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari warga masyarakat. Dalam kehidupannya, manusia tidak akan pernah dapat hidup seorang diri atau mencukupi kebutuhan serba sendiri. Dalam keseharian masyarakat, hampir semua interaksi sosial baik individu sesama individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok sulit melepaskan orientasi kepentingan.<sup>4</sup>

Meskipun dia memiliki kedudukan ataupun kekayaan, manusia akan tetap membutuhkan bantuan manusia lainnya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Bahkan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial semenjak ia dilahirkan.<sup>5</sup>

Sedangkan sebagai makhluk individu, berarti manusia memiliki kesatuan terbatas yakni sebagai manusia “perseorangan” atau “orang seorang” yang memiliki keunikannya tersendiri. Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas sendiri, sehingga antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan meskipun ia terlahir secara kembar sekalipun. Perbedaan itu dapat dilihat dari bentuk, sifat, ukuran, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Namun, yang menjadi salah satu masalah ialah terkadang perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi stigma negatif di dalam kehidupan bermasyarakat. Biasanya stigma negatif tersebut banyak disematkan kepada mereka yang termasuk kepada masyarakat marginal sebagai kelompok pekerjaan pemulung di kota, seperti di Gampong Jawa, Kota Banda Aceh, dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

---

<sup>3</sup> Eko Murdiyanto, “*Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*” (Penerbit: Veteran, Yogyakarta), 215.

<sup>4</sup> Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1).

<sup>5</sup> Rusmin Tumanggor dkk, “*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*”, (Penerbit: Kencana, Jakarta), 2014.

<sup>6</sup> Elly M. Setiadi, dkk, “*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*,” (Jakarta: Kencana, Jakarta), 2016.

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol minum bekas, kaleng bekas, dan lain sebagainya baik perorangan atau berkelompok. Menjadi seorang pemulung tidaklah mudah, pemulung dianggap sangat rendah dimata masyarakat dan dianggap tidak layak, jarang ada orang yang mau bergaul dengan pemulung karena mereka kotor dan bau. Ternyata tanpa mereka sadari betapa pentingnya peran pemulung dalam kehidupan kita, merekalah yang membuat kota ini menjadi bersih dengan hasil kerja keras mereka untuk memungut sampah-sampah. Pemulung ialah seseorang yang menggeluti pekerjaan menetapnya sebagai pencari barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi, barang bekas yang diambil berasal dari halaman rumah warga, tempat pembuangan sampah, dan tempat pembuangan sampah yang berada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di suatu daerah seperti di Gampong Jawa.<sup>7</sup>

Komunikasi pemulung dengan masyarakat terlihat tidak baik, karena pemulung merasa minder dengan pekerjaan mereka sebagai pengait sampah, mereka menganggap bahwa mereka adalah orang-orang yang kotor, rendah, dan hina. Mereka tidak berani memulai pembicaraan dengan masyarakat yang berbeda profesi dengan mereka, pemulung sudah menganggap diri mereka sendiri dipandang rendah oleh masyarakat luar. Oleh sebab itu, timbulnya rasa kurang percaya diri pada mereka, dan menyebabkan kurangnya interaksi antara pemulung dengan masyarakat.

Masyarakat kampung Jawa ini memiliki perekonomian yang berbeda-beda, seperti ada yang mata pencaharian sebagai nelayan, nelayan yaitu untuk menyebut kesehariannya menangkap biota di laut.<sup>8</sup> Sebagai pelaut, pegawai sipil, wirausaha, dan juga pemulung. Dari ekonomi saja sudah terlihat perbedaan antara masyarakat biasa dengan pemulung. Pemulung juga suka dipandang sebelah mata oleh

---

<sup>7</sup> Abdillah, "Studi Karakteristik Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar," *Jurnal Environmental Science*, Vol. 2, 2019.

<sup>8</sup> Alawiyah, N. L. T. (2024). Masyarakat Nelayan Dalam Merawat Multikulturalisme. Substantia

sebagian orang karena pemulung dianggap kotor, pendapatan rendah dan dekat dengan penyakit. Pandangan atau persepsi adalah suatu bentuk stimulus yang di inderakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang di inderanya.

Dalam hal ini pandangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam otak manusia. Persepsi menjadi suatu bentuk integritas di dalam diri setiap individu terhadap setiap stimulasi yang didapatkannya. Apa yang ada di dalam diri setiap individu seperti pikirannya, perasaan, pengalaman individu yang akan memberikan reaksi aktif dalam mempengaruhi proses persepsi.

Walau pandangan sebagai masyarakat buruk terhadap pekerjaan seperti pemulung, namun demikian beberapa orang juga tetap menekuni pekerjaan menjadi pemulung, baik karena terpaksa atau dilakukan secara sukarela. Saat ini keberadaan kaum pemulung banyak sekali ditemukan di kota-kota besar di Indonesia. Salah satunya berada di Kota Nanggroe Aceh Darussalam, tepatnya di Gampong Jawa, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Berdasarkan observasi awal penulis, penulis melihat bahwasannya pemungkiman masyarakat pemulung ini berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat umum yang berprofesi bukan sebagai pemulung. Sehingga adanya faktor kedekatan tempat tinggal tersebut maka bisa terjalin proses interaksi sosial yang terjadi antara kaum pemulung Gampong Jawa, Dusun Hamzah Yunus dan Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh dengan masyarakat umum disana.

Bagaimana interaksi antara masyarakat umum dengan masyarakat pemulung yang dirasakan oleh masyarakat umum serta adakah masyarakat pemulung di Gampong Jawa melakukan pekerjaan pemulung ini dengan merugikan masyarakat setempat. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang anggapan masyarakat umum tentang masyarakat pemulung.

Namun, kembali kepada pembahasan sebelumnya, tak jarang

orang-orang yang memandang kaum pemulung sebelah mata, dikarenakan latar belakang yang ada pada diri pemulung tersebut, sehingga interaksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan mereka memang diharapkan akan selalu mengarah kepada interaksi yang bersifat asosiatif atau persatuan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul benih-benih yang mengarah kepada bentuk interaksi yang bersifat disosiatif atau perpecahan, apalagi antar individu maupun kelompok yang saling berinteraksi memiliki latar belakang dan status sosial yang berbeda.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota (Studi Pada Masyarakat Pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh)” sekaligus peneliti jadikan judul dalam penelitian skripsi ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah peneliti ingin melihat Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota, Studi Pada Masyarakat Pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di Gampong Jawa kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerja pemulung di Gampong Jawa kota Banda Aceh?

3. Bagaimana pandangan pemulung terhadap masyarakat umum?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota, Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota, Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pandangan pemulung terhadap masyarakat umum.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, agar dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang ilmu sosiologi agama. Menambah ilmu pengetahuan pustaka tentang sosial, khususnya mengenai interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota, Gampong Jawa kota Banda Aceh.
2. Manfaat Praktis, dapat memberikan kontribusi mengenai data serta informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi suatu bahan acuan bagi penelitian selanjutnya serta menambah pengetahua terutama mengenai interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk melengkapi penulisan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota dan mencocokkan dengan menggunakan buku dan wawancara penelitian.

Kajian pustaka merupakan upaya seseorang peneliti untuk mencari artikel, mencari buku, mencari penelitian yang terdahulu yang penelitian itu memiliki variabel yang sama dalam penelitian yang dilakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, dan penelitian ini dinyatakan adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisantulisan sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Virda Yuli Claudya dengan judul “*Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat Studi di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*” Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat terdapat persaingan, adanya kontrofersi yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Banyaknya tindakan kriminal dari pemulung menjadi pemicu timbulnya kontroversi terhadap profesi pemulung di dalam masyarakat Kelurahan jagabaya III.

Faktor pendukung Interaksi sosial masyarakat dengan pemulung yaitu masih adanya kerjasama untuk kegiatan kemasyarakatan, adanya kontak sosial dan kepentingan bersama. Sementara yang menjadi faktor penghambat yaitu adanya persaingan, juga adanya perbedaan-perbedaan antara pemulung dengan masyarakat tempat pemulung berdomisili dengan warga sekitar misalkan dalam ciri badaniah, emosi, unsur- unsur kebudayaan pola- pola perilaku, politik, prinsip, idiologi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat seperti persaingan, kontraferensi, dan kerjasama. Serta untuk mengetahui faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat seperti adanya kontak sosial, adanya program- program yang dibuat oleh pemerintah yang masuk dan ikut serta merubah kondisi masyarakat, serta juga faktor penghambat terjadinya interaksi sosial dengan adanya perbedaan-perbedaan antara kaum pemulung dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Jagabaya III Kota Bandar Lampung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial masyarakat dengan pemulung dan faktor pendukung serta penghambat interaksi tersebut. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas permasalahan konflik antara masyarakat dan pemulung, berbeda dengan penelitian oleh peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti tidak mencari permasalahan konflik dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Khairunnisa, dengan judul “*Interaksi sosial masyarakat gampong jawa Banda Aceh dengan pemulung dilihat dari prinsip-prinsip konseling islam*”. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Interaksi antara masyarakat dengan pemulung di lihat dari bentuk interaksi sangatlah kurang dikarenakan mereka sibuk bekerja, sehingga mereka tidak saling peduli satu sama lainnya, dan mereka hanya berkomunikasi dengan pemulung hanya untuk keperluan saja. 2. Pemulung memiliki sifat minder yang sangat kuat sehingga komunikasi antara masyarakat dengan pemulung berjalan dengan tidak baik, mereka hanya selalu dalam kesalahpahaman. 3. Dari keseluruhan prinsip-prinsip konseling Islam hanya beberapa saja yang terpenuhi di Gampong Jawa, seperti nasihat, *Uli al Amri* atau pemerintah berkewajiban mendukung program-program atau memberi fasilitas untuk program pendidikan agama, dan membantu

---

<sup>9</sup> Virda Yuli Claudya, “*Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat Studi Di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*”. Skripsi 1 Sosiologi, No. 1, Vol 2, 2019.

orang lain mengatasi kesulitan.<sup>10</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu pada bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat dengan pemulung, interaksi sosial pemulung dengan masyarakat, dan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial masyarakat dengan pemulung dilihat dari prinsip-prinsip konseling Islam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas interaksi sosial masyarakat umum dengan masyarakat yang berprofesi pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada bentuk interaksi sosial masyarakat umum dengan pemulung berdasarkan pada prinsip-prinsip konseling Islam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada interaksi sosial masyarakat umum dan pandangan mereka terhadap pekerjaan miskin kota yaitu masyarakat yang berprofesi pemulung di Gampong Jawa.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki Ahlan Ramadhan dengan judul “*Interaksi Sosial Antara Kaum Pemulung Rawa Limbah Dengan Masyarakat Umum Di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*”. Hasil dari ini penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa masyarakat umum pada RT. 02 RW. 07 memilih pandangan yang baik terhadap keberadaan kaum pemulung di Rawa Limbah.

Hal inilah yang menjadi salah satu sebab interaksi sosial di antara mereka terjalin dengan baik dan rukun antar sesamanya. Interaksi sosial yang terjalin di antara mereka juga ditandai dengan adanya bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif seperti adanya perayaan kegiatan agama seperti peringatan maulid Nabi Muhammad, adanya kerja sama dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti, penyembelihan hewan qurban dan lain-lain.

Namun, interaksi sosial yang bersifat disosiatif juga ditemukan seperti pernah adanya tindakan *pembullying* kepada anak-anak pemulung dan juga perkelahian antara anak pemulung dengan teman

---

<sup>10</sup> Khairunnisa “*Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung Dilihat Dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam*” Skripsi, 2020, .

sebayanya yang berasal dari masyarakat umum. Akan tetapi, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tidak sampai menjurus kepada masalah yang lebih besar. Interaksi sosial antara kaum pemulung Rawa Limbah dengan masyarakat umum RT. 02 RW. 07 juga tidak terlepas dari adanya faktor pendorong yang membuat mereka berinteraksi satu sama lain. Terdapat pula faktor penghambat interaksi sosial di antara mereka sehingga interaksi sosial tersebut tidak berjalan.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat umum pada RT. 02 RW. 07 terhadap keberadaan kaum pemulung Rawa Limbah, mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara kaum pemulung Rawa Limbah dengan masyarakat umum RT. 02 RW. 07. Serta mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat interaksi sosial antara kaum pemulung di Rawa Limbah dengan masyarakat umum RT. 02 RW. 07 Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial kaum pemulung dengan masyarakat umum dan bagaimana pandangan mereka terhadap kaum pemulung tersebut sebagai pekerjaan kelompok pemulung di kota. Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat umum. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada masyarakat yang berprofesi pemulung dan masyarakat umum yang berada di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Leni Srikanti dengan judul “*Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemulung di kecamatan medan Polonia*”. hasil penelitiannya yaitu, kondisi dan penyebab masyarakat menjadi miskin pada umumnya itu sama yang mana pada dasarnya diakibatkan oleh: pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan lapangan kerja, dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rifki Ahlan Ramadhan dengan judul “*Interaksi Sosial Antara Kaum Pemulung Rawa Limbah dengan Masyarakat Umum di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*”.

keterbatasan modal dan beban keluarga.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini yaitu pada bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin di perkotaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang kelompok miskin kota. Perbedaanya penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin di perkotaan, dimana persaingan sangatlah terlihat jelas. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana bentuk interaksi sosial dan pandangan masyarakat umum terhadap pekerjaan kelompok miskin kota yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Rahmi Suryana dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*”. Hasil dari penelitian ini yaitu: menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan yang ada di Bueng Simek yaitu terletak pada keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, keadaan dimana masyarakat tidak memiliki rumah yang layak ditinggali, kurangnya penghasilan masyarakat, minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya pendidikan.

Adapun yang menjadi faktor penyebab kemiskinan dikarenakan rendahnya pendidikan, faktor keturunan dan harga jual kebutuhan yang mahal.<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan serta faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Bueng Simek berada pada garis kemiskinan. Serta penelitian ini juga berfokus pada peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di *Gampong Bueng Simek*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang persepsi atau pandangan dalam

---

<sup>12</sup> Lenny Srikanti “Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemulung di Kecamatan Medan Polonia ”, Skripsi Sosial Ekonomi, No. 1, Vol. 3, 2009.

<sup>13</sup> Rahmi Suryana, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*”, Jurnal Sosial, No. 3, Vol. 1, 2019.

kelompok miskin kota. Perbedaannya penelitian terdahulu melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap kemiskinan, penyebab kemiskinan dan bagaimana cara pemerintah menanggulangi kemiskinan tersebut. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana interaksi sosial dan pandangan mereka terhadap pekerjaan kelompok miskin kota, yaitu kelompok masyarakat yang berprofesi pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

*Keenam, skripsi yang ditulis oleh Hendra Saputra dengan judul “Interaksi sosial antara etnis aceh dan jawa (Studi Lapangan Desa Karang Anyar, Kabupaten Nagan Raya)”*. Hasil dari penelitian ini yaitu: interaksi sosial antara etnis aceh dan jawa menunjukkan bahwa interaksi sosial yang saling menghargai, bekerja sama dan adanya kontak sosial antara etnis aceh dan jawa.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat interaksi sosial antara etnis aceh dan jawa.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama melihat interaksi sosial masyarakat. Perbedaannya peneliti dahulu melihat interaksi sosial masyarakat etnis aceh dan jawa sedangkan peneliti ingin melihat interaksi sosial masyarakat umum dan masyarakat kelompok pemulung.

*Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Alda Mardi Tiwi dengan judul “Interaksi Sosial Pemulung Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemulung yang berada di Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang adalah laki-laki dengan rentang usia 26-60 tahun. Pemulung ini bertempat tinggal tidak jauh dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau masih satu Kelurahan Kapalo Koto dan bekerja sebagai pemulung tidak hanya keterbatasan ekonomi, tetapi karena jadwal yang ada tidak kaku, bebas untuk berkerja kapan saja tidak berpatokkan oleh jam kerja dan penghasilan yang didapatkan sesuai dengan jumlah barang bekas yang diperoleh. Interaksi sosial yang terjadi antara pemulung sampah dengan masyarakat, pengepul dan DLH Kota padang yang

---

<sup>14</sup> Hendra Saputra “interaksi sosial antara etnis aceh dan jawa (Studi Lapangan Desa Karang Anyar, Kabupaten Nagan Raya), 2022.

bersifat positif dan saling menguntungkan, para pemulung membantu memilah sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) serta masyarakat, pengepul dan petugas DLH Kota Padang memberikan bantuan dan dukungan kepada pemulung dengan bekerja sama dalam pengurangan sampah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Profil pemulung sampah di TPS Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang, mendeskripsikan interaksi sosial di TPS Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang, mendeskripsikan kontribusi pemulung terhadap pengurangan sampah di TPS Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial pemulung dengan masyarakat umum. Perbedaannya penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian. Kalau penulis meneliti di Gampong Jawa Kota Banda Aceh sedangkan peneliti sebelumnya berlokasi di simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang.

*Kedelapan*, jurnal yang ditulis oleh Hamsah dengan judul “Pemulung Di Kota Pontianak”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian adalah 1) Riliigusitas pemulung di Kota Pontianak, secara umum memerlukan ; 2) untuk mengungkap etos kerja pemulung di Kota Pontianak; dan 3) untuk mengungkap interaksi sosial Pemulung di Kota Pontianak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemulung dan interaksi sosial. Sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian. Kalau penulis meneliti di Gampong Jawa Kota Banda Aceh sedangkan peneliti sebelumnya berlokasi di Pontianak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Alda Mardi Tiwi dengan judul “Interaksi Sosial Pemulung Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang”.2023.

<sup>16</sup> Hamsah, “Pemulung di Kota Pontianak” Jurnal Sosial, Vol 2, No 2 Maret 2021.

*Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Priskila Nainggaolan dengan judul “Kehidupan pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suka Winataan Kota Palembang”.* Hasil penelitian ini adalah kita dapat mengetahui latar belakang pendidikan pemulung. Pendidikan anak-anak pemulung serta faktor kendala yang terjadi pada para pemulung dalam menyekolahkan anaknya. Dari rasa tolong menolong dalam pemulung, bahwa para pemulung sama-sama saling membantu dalam tolong-menolong dan rasa kepedulian terhadap sesama. Berikutnya yaitu persaingan pada pemulung di TPA Sukawinatan, bahwa tidak ada persaingan antar pemulung di TPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kehidupan pendidikan pemulung, kehidupan tolong-menolong dalam pemulung serta apakah terdapat persaingan diantara pemulung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemulung.<sup>17</sup>

Letak perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada kehidupan pendidikan pemulung, kehidupan tolong-menolong dalam pemulung serta apakah terdapat persaingan diantara pemulung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemulung. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada interaksi social dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung dikota Banda Aceh.

*Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Masdelina dengan judul “Pola Pertukaran Sosial Dalam Interaksi Antara Pemulung dan Agen Penjualan Sampah di TPA Muara FajarPekan Baru”.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk hubungan yang terjadi antara pemulung dan agen penjualan sampah di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru, yaitu hubungan sosial ekonomi. Adapun hubungan ekonomi diantaranya yaitu hubungan kerjasama jual beli barang antara pemulung dan agen penjualan sampah, hubungan pertukaran informasi harga barang-barang pulungan, hubungan penetapan dan pemberian potongan harga, hubungan

---

<sup>17</sup> Priskila Nainggola, “*Skripsi yang ditulis oleh Priskila Nainggaolan dengan Judul “Kehidupan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suka Winataan Kota Palembang”*2021. .

konflik naik turunnya harga. pola interaksi kelompok pemulung dengan agen sampah. Sehingga peneliti ingin mengambil referensi dari kajian dahulu ini karena adanya persamaan dari segi interaksi sosial pemulung. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan analisis pertukaran sosial dalam interaksi sosial antara pemulung dan agen penjualan sampah di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian baru adalah peneliti melihat interaksi sosial pemulung. Perbedaannya peneliti kajian terdahulu ialah melihat pola interaksi kelompok pemulung dengan agen sampah. Sehingga peneliti ingin mengambil referensi dari kajian dahulu ini karena adanya persamaan dari segi interaksi sosial pemulung.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan teori dengan tema yang diteliti lalu menyusunnya secara sistematis. Teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yakni yang berjudul “Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan pemulung di Kota (Studi Pada Masyarakat Pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh”. Yaitu dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blummer dan George Mead.

Teori interaksionisme simbolik ini digunakan untuk menganalisis agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk dapat menjelaskan interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung kota tepatnya di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

Penulis menggunakan teori ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota yaitu masyarakat pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh. Prinsip dasar dari teori

interaksionisme simbolik tersebut tidak semua dapat dipakai untuk mengkaji permasalahan pada penelitian penulis, akan tetapi ada beberapa poin yang cocok serta dapat berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti.

Seperti bagaimana peran dan fungsi-fungsi simbol pada tindakan interaksi manusia, dimana simbol-simbol lah memungkinkan manusia berurusan dengan dunia material dan sosial dengan memungkinkan mereka memberi nama atau mengkatagorikan objek yang mereka jumpai.

Menurut Herbert Blummer dan George Mead, keduanya berpandangan bahwa manusia adalah individu yang mampu untuk berfikir, berperasaan, dan juga memberi pengertian kepada setiap keadaan yang melahirkan suatu reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan terhadap apa yang mereka hadapi. Interaksionisme simbolik dirangkum kedalam beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Tidak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berfikir, kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- 2) Dalam interaksi sosial, seseorang juga dapat mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka dalam menjalankan kemampuan sebagai manusia yang mampu untuk berfikir.
- 3) Makna dan simbol juga memungkinkan orang untuk dapat bertindak serta berinteraksi.
- 4) Manusia dapat mengubah makna dan juga simbol yang mereka gunakan dalam proses bertindak dan berinteraksi berdasarkan tafsiran mereka atas suatu keadaan yang mereka hadapi.
- 5) Manusia mampu dan dapat membuat sesuatu kebijakan modifikasi dan perubahan, hal itu dapat terjadi karena kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk dapat menguji serangkaian peluang tindakan, nilai keuntungan, dan kerugian yang bersifat relatif, dan kemudia memilih satu diantara serangkaian peluang tindakan.
- 6) Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman "Teori Sosiologi Modern", 2010

Pokok-pokok yang menjadi perhatian pada teori Interaksionisme simbolik yaitu, pada dampak makna dan simbol pada tindakan dan interaksi manusia. Manusia mempelajari simbol- simbol juga makna didalam interaksi sosial, makna dan simbol memberikan karakteristik khusus pada tindakan sosial dan interaksi sosial. Orang-orang sering menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan sesuatu tentang diri mereka kepada orang lain, misalnya seperti mengkomunikasikan gaya hidup tertentu.

Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (action theory), yang dipelopori oleh Max Weber. Teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh beberapa sosiolog untuk menentang teori behaviorisme radikal yang dipelopori oleh Watson. Para sosiolog tersebut adalah John Dewey, Chales Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Secara mendalam, teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead. Mead, lahir di Massachussets, Amerika Serikat, 27 Februari 1863. Ia dikenal sebagai seorang filsuf, sosiolog dan psikolog berkat pengabdianya di Universitas Chicago.

Dalam keilmuan, ia dipengaruhi oleh John Dewey karena mereka bekerja sama di Universitas Chicago. Dewey, Cooley dan Mead menghasilkan sebuah proyek keilmuan yaitu psikologi sosial pada tahun 1891. Sedangkan Blumer yang lahir tanggal 7 Maret 1900, sangat tertarik dan kritis meneliti mengenai interaksionisme simbolik berdasarkan pemikiran para seniornya. Arisandi (2014;193) menulis mengenai karakter dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol- simbol yang mereka ciptakan.

Simbol-simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Hal ini disebut simbol. Mead mendasarkan teori interaksionisme simboliknya pada behaviorisme, tetapi menolak

teori behaviorisme radikal. Pandangan behaviorisme radikal, adalah memusatkan perhatian pada perilaku individual yang dapat diamati. Sasaran perhatiaannya adalah pada stimuli atau perilaku yang mendatangkan respons.

Berikut adalah fungsi-fungsi dari simbol pada tindakan dan interaksi manusia:

1. Simbol-simbol memampukan manusia berurusan dengan dunia material dan sosial dengan memungkinkan mereka memberi nama atau mengkatagorikan objek yang mereka jumpai.
2. Simbol meningkatkan kemampuan manusia dalam berpikir, meskipun terbatas.
3. Simbol meningkatkan kemampuan manusia dalam memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi.
4. Simbol memungkinkan kita membayangkan ssesuatu yang realistik.<sup>20</sup>

Adapun konsep dan asumsi penting interkasi simbolik antara lain sebagai berikut:

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran merupakan kemampuan seseorang dalam proses percakapan dengan dirinya sendiri yang tidak ditemukan pada individu lain. Sedangkan pikiran muncul pada proses yang berkembang dalam proses sosialnya.

2. Diri (*Self*)

Diri merupakan kemampuan untuk menerima atau merefleksikan diri sendiri terhadap pendapat orang lain. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek.

3. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, serta dikonstruksikan oleh setiap individu di tengah masyarakat. Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan yang terorganisir yang diambil alih oleh individu-individu

---

<sup>20</sup> Novri Susan, "Sosilologi Konflik: Teori-Teori dan Analisis" (Penerbit: Kencana, Jakarta), 2019.

dalam bentuk aku, saya atau (*Me*).<sup>21</sup>

Faktor-faktor interaksi sosial dipengaruhi beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Imitasi

Imitasi artinya tindakan meniru perilaku dan tindakan, ucapan, sikap atau penampilan seseorang. Imitasi mempunyai pengaruh positif. Ketika yang ditiru adalah individu atau kelompok yg berperilaku baik berdasarkan situasi, tetapi kebalikannya, imitasi memiliki pengaruh negatif saat individu atau kelompok yg ditiru berperilaku buruk di mata masyarakat. Misalnya seseorang berinteraksi dengan bersikap sopan, maka seseorang meniru dengan bersikap sopan juga.

#### 2. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar menerima pandangan atau sikap yang dianutnya. Sugesti umumnya berasal dari orang-orang yang berwibawa, karismatik, atau orang yang berpengaruh, misalnya orang tua, ulama, dan lain-lain. Minoritas. Seseorang yang mengubah pendapatnya hanya karena ia satu-satunya orang yang berpendapat demikian dapat dikatakan telah tersugesti.

#### 3. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadikan dirinya serupa dengan orang lain. Identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. menganalisa secara lebih mendalam akan sebuah hal, suatu proses atau benda. Misalnya mengidentifikasi perilaku baik seseorang untuk terjadi proses interaksi.

#### 4. Simpati

Simpati terjadi ketika seseorang tertarik pada orang lain. Simpati timbul secara tidak rasional. Simpati ketertarikan didorong oleh keinginan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Misalnya seseorang bersimpati kepada masyarakat yang

---

<sup>21</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman "Teori Sosiologi Modern", 2010 (Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta).

kurang mampu.<sup>22</sup>

#### 5. Empati

Empati adalah perasaan secara mendalam akan ketertarikan kepada orang lain yang mempengaruhi fisik dan jiwa.<sup>23</sup> Empati lebih dalam pengaruhnya dibanding dengan simpati. Empati ini adalah bentuk bantuan langsung yang disebabkan oleh simpati, contohnya seperti seorang ibu yang ikut merasakan penderitaan anaknya yang mengidap kanker darah.

#### 6. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seorang individu kepada individu lainnya. motivasi bertujuan agar orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan. Misalnya memberikan motivasi kepada masyarakat lainnya dengan pola hidup sehat.<sup>24</sup> Selain itu motivasi juga dapat membangun semangat dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatannya.

### C. Definisi Oprasional

#### 1. Interaksi

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial yang terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya, yang dilihat dari segi mereka bertindak yang saling berhubungan dengan manusia lain.<sup>25</sup> Yang dimaksud Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antaran kelompok masyarakat di desa Gampong Jawa dengan kelompok pemulung yang memiliki tempat tinggal di situ, dan mereka bersosial seperti layaknya masyarakat yang ada pada kampung biasanya.

---

<sup>22</sup> Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. Ag, “*Sosiologi Pedesaan*”2015, (Penerbit: Cv Pustaka Setia, Bandung)

<sup>23</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, “*Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Penerbit: Erlangga)

<sup>24</sup> Sudariyanto, “*Interkasi Sosial*”, (Penerbit: Alprin, Jakarta), 2020

<sup>25</sup> Soleman B. Taneko, “*Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*”, (Penerbit: Rajawali, Jakarta). 2001

## 2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antar individu ke individu, individu ke kelompok dan kelompok ke kelompok.<sup>26</sup> Interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antara individu manusia dengan lingkungannya, khususnya dalam hal lingkungan psikisnya, dimana hubungan individu dan lingkungan pada umumnya berkisar pada usaha bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu pula berlangsungnya hubungan individu yang satu dengan yang lainnya yang saling menyesuaikan satu sama lain. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi sosial dapat mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok.<sup>27</sup>

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan dua kelompok masyarakat, dari masyarakat menetap di situ dengan masyarakat pendatang kelompok pemulung yang berada di desa Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

## 3. Pandangan

Pandangan atau persepsi adalah suatu bentuk stimulus yang di inderakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang di inderanya.<sup>28</sup> Dalam hal ini pandangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam otak

---

<sup>26</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, "Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial" (Penerbit: Erlangga).

<sup>27</sup> W.A Gerungan, "Psikologi Sosial", (Penerbit: Eresco, Bandung) 2001.

<sup>28</sup> Tony dan Barry Buzan, "Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Millennium", (Penerbit: Interaksara, Jakarta), 2000.

manusia. Pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal apa yang terdapat didalam diri setiap masyarakat umum seperti pikirannya, perasaan dalam melihat lingkungan dan pekerjaan masyarakat pemulung.

#### 4. Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *Society* dan *Community*. *Society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>29</sup>

Menurut Abdul Syani, *Community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang *Community* sebagai unsur statis, artinya *Community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batasan tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.

Kedua, *Community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional.<sup>30</sup> Masyarakat adalah suatu bentuk pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Seperti yang

---

<sup>29</sup> Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

<sup>30</sup> Basrowi, "Pengantar sosiologi", (Penerbit: Ghalia, Ciawi-Bogor). 2005, h.37.

didefinisikan oleh S.R. Steinmetz masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.<sup>31</sup>

Maka dari beberapa pendapat tentang masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama.

Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat umum dan masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. dan masyarakat yang berprofesi pemulung yang juga tinggal di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

## 5. Pemulung

Mudiyono mendefinisikan pemulung sebagai orang-orang yang mengumpulkan dan memproses sampah yang terdapat di jalan-jalan, bak-bak sampah, sungai-sungai dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar.<sup>32</sup>

Pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang-barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas yang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pasar, pekarangan rumah penduduk, terminal, pertokoan, bandara, tempat wisata, stasiun, rumah ibadah, sekolah, pemakaman dan kampus.<sup>33</sup> Pemulung biasanya melakukan aktifitasnya di perkotaan, yang di tengah masuarakat urban.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Hartomo, Arnican Aziz, *"Ilmu social Dasar"*, (Penerbit: Rajawali, Jakarta), 2005.

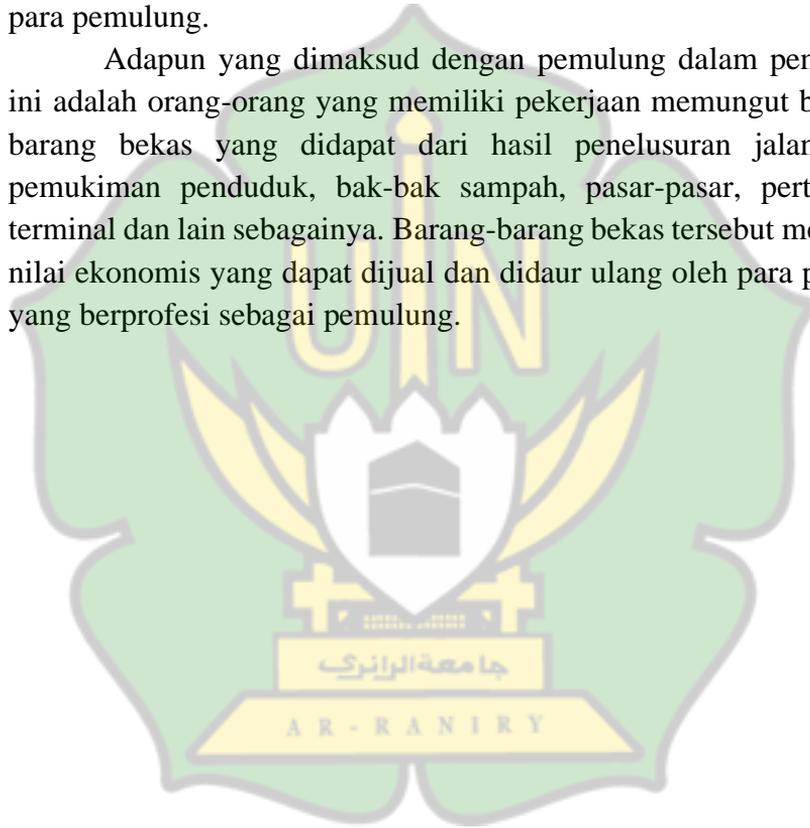
<sup>32</sup> Mudiyono, Ay Oelin Maliyanto, dan Sugiyanto, 2005, *"Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta: APMD Press.

<sup>33</sup> Siti Huzaimah, *"Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung di Sekitaran Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Piyungan," Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 2, 2020.

<sup>34</sup> Alawiyah, T., & Liata, N. (2020). Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2).

Selain itu definisi pemulung juga tertulis pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia pada Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, pemulung adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan memungut dan mengambil barang-barang bekas yang ada di pemukiman penduduk pasar-pasar atau pertokoan yang memiliki nilai ekonomis, sehingga dapat di daur ulang atau dijual kembali oleh para pemulung.

Adapun yang dimaksud dengan pemulung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan memungut barang-barang bekas yang didapat dari hasil penelusuran jalan-jalan, pemukiman penduduk, bak-bak sampah, pasar-pasar, pertokoan, terminal dan lain sebagainya. Barang-barang bekas tersebut memiliki nilai ekonomis yang dapat dijual dan didaur ulang oleh para pekerja yang berprofesi sebagai pemulung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan wilayah lapangan untuk melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan data. Maka diperlukan lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang efektif.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada interaksi dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan kelompok pemulung di kota, adapun yang menjadi lokasi penelitiannya yaitu di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Gampong Jawa merupakan salah satu Gampong yang berada di kota Banda Aceh. Gampong Jawa terletak di daerah pesisir pantai, tepat berada di ujung gampong Jawa yang berdekatan dengan pantai, di sanalah terdapat gunung sampah hasil dari tumpukan sampah-sampah yang dilakukan oleh petugas dinas kebersihan, yang sering disebut sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Alasan pengambilan lokasi tersebut karena di tempat ini terdapat kelompok masyarakat umum dan kelompok pemulung dan mereka pada umumnya berasal dari suku Jawa yang merantau di Banda Aceh. Selain itu lokasi ini sudah peneliti kenal sehingga dengan beberapa informan di lapangan, jadi lebih mudah dalam upaya peneliti mencari data.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif serta menganalisa. Menurut Dnzin dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi jumlahnya, intensitas, ataufrekuensinya.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan metode

penelitian kualitatif ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Creswell sebagaimana dikutip oleh Margono menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks dalam penelitian, laporan terinci dari pandangan responden, meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>35</sup> menurut Bogdan dan Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya yang di deskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya.<sup>36</sup>

Pemahaman tentang fenomena sosial dari partisipan. Pemahaman didapat dengan menganalisa dari berbagai konteks dan memaparkan pemaknaan untuk situasi dan kejadian ini. Pemaknaan partisipan termasuk diantaranya perasaan, kepercayaan, ide, pemikiran dan perilaku. Belajar membaca, misalnya, terjadi dalam konteks sekolah, keluarga, situasi lainnya, dan kegiatan ini mencakup sejarah personal dan interpersonal. Semua ini mempengaruhi proses belajar dan alat apa yang digunakan anak untuk membaca. Beberapa penelitian kualitatif bertujuan lebih dari melakukan pemahaman, juga menghasilkan teori atau memperkuat teori.

Fokus masalah pada penelitian kualitatif adalah terletak pada masalah dibuat oleh peneliti agar masalah yang akan diteliti lebih sederhana dan tidak mengambang. Dengan demikian peneliti dapat lebih terarah dan lebih fokus sehingga memudahkan untuk menjawab masalah yang diteliti melalui analisis data yang diakhiri dengan kesimpulan.

---

<sup>35</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta) 2011.

<sup>36</sup> David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) 2016.

### **C. Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang-orang pada latar penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi serta kondisi dalam penelitian.<sup>37</sup> Maka peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat yang berada di Gampong Jawa kota Banda Aceh, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun Tengku Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. seperti: masyarakat setempat, perangkat desa. Pemulung dan Dinas Sosial

Informan yang diambil dalam penelitian berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melihat interaksi masyarakat umum dengan masyarakat pemulung. Informan penelitian ini berjumlah tujuh orang masyarakat umum dan tujuh orang masyarakat pemulung serta perangkat Desa satu orang yaitu bapak sekdes, dan dari dinas sosial satu orang Kota Banda Aceh.

### **D. Sumber Data Dalam Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang penting bagi penulis dalam mencari hasil untuk penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua sumber data yaitu, data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data tambahan dalam penelitian.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi.

---

<sup>37</sup> Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi, Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1, Vol 2, 2016.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara survei langsung kelapangan yang datanya akan diperoleh dari objek individu-individu yang diselidiki. Kemudian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung dan masyarakat umum guna untuk dapat mengetahui tentang interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih efisien biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti buku, tesis, skripsi, jurnal, majalah, artiker dan sebagainya.

Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari buku, Jurnal, dan Artikel yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota.<sup>38</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan dan penentuan informan dilapangan penulis menggunakan Teknik (*Purposive Sampling*). Teknik *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mendasar pada usaha untuk mencapai tujuan dalam penelitian dengan benar. Informan yang sudah terpilih dianggap telah mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat

---

<sup>38</sup> Edy Suandi Hamid, Y. Sri Susilo, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 1, Vol.2, 2015.

dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.<sup>39</sup>

Alasan yang mendasari penulis untuk menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria pada penelitian yang diteliti ini, oleh karena itulah penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini supaya peneliti dapat menetapkan pertimbangan kriteria yang cocok dan harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karena tahapan ini termasuk tahapan yang cukup penting, dikarenakan apabila teknik yang dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan demikian sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil sampel berjumlah enam masyarakat umum dan enam masyarakat pemulung untuk melihat pandangan masyarakat umum terhadap pekerjaan pemulung di kota yang berada di gampong Jawa. Peneliti juga mengambil sampel enam masyarakat pemulung untuk melihat bagaimana interaksi sosial masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota yang berada di gampong Jawa.

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara terjun langsung kelapangan supaya dapat menghasilkan data-data yang diinginkan oleh penulis, dengan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>40</sup>

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, observasi merupakan salahsatu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data. Hasil dari observasi terhadap apa yang diteliti yaitu hasilnya berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, pembicaraan, tindakan dan interaksi interpersonal.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, Vol 6, 2018.

<sup>41</sup>Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* No. 3, Vol. 4, 2012

Metode ini peneliti gunakan agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Adapun yang peneliti observasi yaitu bagaimana proses interaksi sosial antara masyarakat yang berprofesi pemulung dengan masyarakat umum dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota. Observasi ini dilakukan di Gampong Jawa, Dusun Hamzah Yunus dan Dusun TGK Muda, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Dengan mengobservasi langsung ke pemukiman pemulung serta pemukiman masyarakat umum untuk melihat proses interaksi sosial dan pandangan masyarakat.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan metode wawancara (*interview*) dengan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.<sup>42</sup>

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (*informan*).

Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan *informan* dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian.

Kemudian jawaban-jawaban responden akan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Adapun yang menjadi responden yang

---

<sup>42</sup> Bagong Suyanto Sutinah, "Metode Penelitian Sosial", 2011 (Penerbit: Kencana Prenada Media Group)

akan peneliti wawancara dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berprofesi pemulung dan masyarakat umum. Peneliti mengambil responden wawancara berupa sampel yang mencukupi kriteria peneliti yaitu lima masyarakat umum dan lima masyarakat pemulung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), film, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi selama melakukan penelitian.<sup>43</sup>

Pengumpulan data berupa dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian secara langsung pada lapangan yaitu, berkaitan pada interaksi sosial antara masyarakat yang berprofesi pemulung dengan masyarakat umum dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung di kota.

Wawancara atau interview dilakukan untuk mengetahui apa-apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain yang dijadikan sumber data, bagaimana pandangannya tentang masalah yang diteliti yang tidak diketahui oleh peneliti. Setiap peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti melakukan wawancara dengan informan dan keterangan apa yang peneliti harapkan dari informan. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami sendiri oleh informan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian untuk penyederhanaan dalam sebuah hasil penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>43</sup> Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," 2016.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Tahap pertama dalam menganalisa data adalah dengan mereduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang data-data yang tidak diperlukan.<sup>45</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya.

Menurut Sugiyono, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan.<sup>46</sup> Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,

<sup>45</sup> Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri," *Jurnal Matematika*, No.2, Vol 4, 2011.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, .

penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik..<sup>47</sup>

Menurut penulis, penyajian data adalah suatu bentuk mendeskripsikan atau memaparkan data dari hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah data yang telah disajikan dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh akan dikonfirmasi .<sup>48</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk usaha penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Menurut Imam Gunawan, penarikan simpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>49</sup>

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika telah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>47</sup> Bagong Suyanto Sutinah, "Metode Penelitian Sosial", 2011 (Penerbit: Kencana Prenada Media Group), .

<sup>48</sup> Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri," Jurnal Matematika, No.2, Vol 4, 2011, h.34.

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktilk*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Gampong Jawa**

##### **1. Sejarah Gampong Jawa**

Gampong Jawa adalah salah satu nama Desa di Banda Aceh, Gampong Jawa terletak di pinggir Krueng Aceh, Gampong Jawa adalah salah satu kampung yang terletak di kecamatan Kutaraja, Banda Aceh. Sejarah mencatat dimana masa kejayaan kerajaan Aceh dulu Gampong ini merupakan gerbang masuk untuk masuk ke kota Banda Aceh melalui jalur laut.

Tidak banyak yang mengetahui mengapa desa ini diberi nama Gampong Jawa, namun sejumlah warga mengatakan konon ditempat ini dahulu banyak menetap pendatang dari pulau Jawa sehingga tempat ini diberi nama Gampong Jawa, Para pendatang dari pulau Jawa itu bukan khusus datang untuk menetap di Gampong Jawa ini, tetapi mereka dalam perjalanan pulang dari Tanah Suci Mekkah, mereka yang pulang dari Mekkah itu tidak langsung pulang ke tempat asalnya melainkan mampir disini bahkan sebahagian dari mereka ada yang menetap di Gampong Jawa ini untuk memperdalam ilmu agama sehingga daerah ini diberi nama Gampong Jawa.

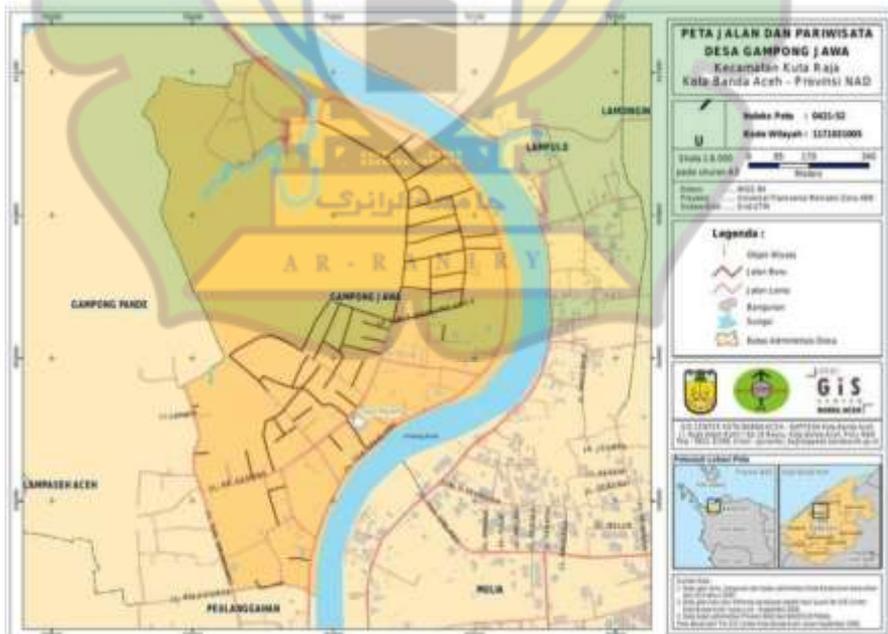
Pemerintahan Gampong Jawa dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh Sekretaris Desa, KAUR, KASI, Kepala Dusun dan Imum Gampong serta Imum Dusun, Tuha Peut menjadi Lembaga Penasehat Gampong dan Tuha Peut Sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik. Imum Gampong dan Imum Dusun berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan beragama.

Kondisi sekarang Gampong Jawa lebih dikenal dengan fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah kota Banda Aceh. Karena adanya TPA tersebut Gampong ini muncul bangunan-bangunan ilegal yang penghuninya bermata pencaharian sebagai pemulung di TPA. Perbatasan Gampong Jawa yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Peulanggahan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Aceh

Desa Gampong Jawa ini terdiri atas 5 (lima) Jurong, yaitu Jurong Nyak Raden, Jurong Hamzah Yunus, Jurong Tuan Dibanda, Jurong Said Usman dan Jurong Tengku Muda yang setiap Jurongnya Dipimpin oleh seorang Ulee Jurong. Berdasarkan 5 dusun, yang masing-masing Dusunnya memiliki luas wilayah yang berbeda beda dan masing-masing dusun itu ditangani oleh 1 orang Kadus, seperti Dusun Nyak Raden yang memiliki luas wilayah sekitar 25,13 Ha Kepala Dusunnya Mohd Saleh, Dusun Hamzah Yunus memiliki luas wilayah 15,37 Ha Kadusnya T. Taufik, sedangkan Dusun Tuan Dibanda memiliki wilayah sekitar 18,30 Ha Kadusnya Mahdi Z, Dusun Said Usman yang memiliki wilayah sekitar 43,19 Ha Kadusnya Zuhendra Surya dan Dusun Tgk. Muda yang memiliki luas wilayah sekitar 48,61 Ha Kadusnya Irwansyah, dan jumlah keseluruhan wilayah di Gampong Jawa adalah 150,60 Ha

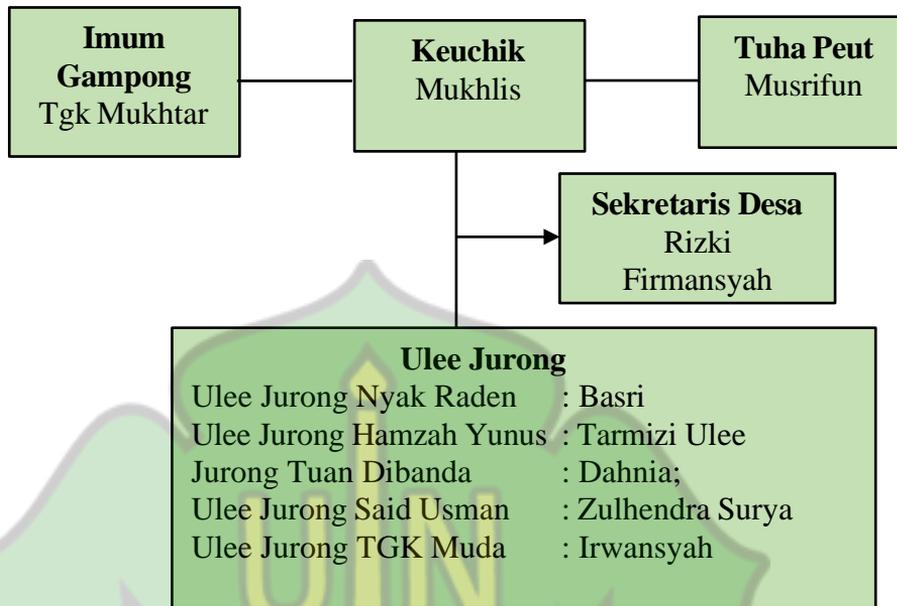
Gambar 1. Peta Desa Gampong Jawa



Sumber Gambar : Internet

## 2. Profil Gampong Jawa

### a. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa



### b. Visi dan Misi Gampong Jawa

Berikut visi misi yang dimiliki oleh Gampong Jawa:

1. Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Langkap periode yang lalu sesuai dengan fungsinya.
2. Menggali, memberdayakan serta memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi:
3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)
5. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
6. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Langkap yang aman, tertib, guyub dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Langkap yang meliputi:

- 1) Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu : cepat, tepat dan benar
- 2) Pelaksanaa pembangunan yang berkesinambungn dan mengedepankan partisipasi dan gotong-royong masyarkat.

### c. Data Penduduk Gampong Jawa

Berdasarkan data oleh statistik penduduk Gampong Jawa, jumlah penduduk Gampong Jawa yaitu:

Gambar: Penduduk Gampong Jawa

No	Dusun	Ketua Ulee Lorong	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK Pemulung
1	Nyak Radeh	Basri	25.13 Ha	369	9
2	Hamzah Yunus	Tarmizi	15,37 Ha	408	7
3	Tuan Dibanda	Mahdi Z	18.30 Ha	446	5
4	Said Usman	Zulhendra Surya	43.19 Ha	869	8
5	TGK Muda	Irwansyah	48.61 Ha	943	13
<b>JUMLAH</b>			150.61 Ha	3.035	42

Sumber: Pemerintah Gampong Jawa

Berdasarkan tabel di atas, maka penduduk terbanyak berlokasi di dusun Tengku Muda yang berjumlah 943 penduduk, sedangkan penduduk terkecil berlokasi di dusun Nyak Raden yang berjumlah 369 penduduk.

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagi sebagian pemulung, memulung barang bekas adalah satu-satunya pekerjaan yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan sesuap nasi, supaya mereka dapat bertahan hidup. Para pemulung menjauhkan gengsi mereka untuk rela mencari botol-botol bekas, plastik, dan barang-barang bekas lainnya didalam TPA walaupun baunya sangat menyengat, dan hasilnya pun hanya sedikit.

Secara sosial masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung merupakan masyarakat yang berasal dari golongan yang sangat memperhatikan dengan kondisi ekonomi yang sangat lemah sehingga memaksa mereka untuk berprofesi sebagai pemulung yang setiap harinya harus berada di lokasi tempat pembuangan akhir untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat mereka jadikan sebagai rupiah untuk menyambung hidup mereka. Masyarakat pemulung yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tidak hanya merupakan masyarakat asli wilayah tersebut

tetapi juga terdapat masyarakat yang berasal dari daerah lain bahkan juga berasal dari Medan yang kemudian tinggal di wilayah tersebut dan berprofesi sebagai pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

### **1. Interaksi Sosial Masyarakat Umum dan Pemulung**

Bentuk interaksi sosial yang terjadi di kelurahan Jagabaya 3 yaitu adanya persaingan yaitu terlihat dari antar pemulung yang bersaing dalam mendapatkan barang bekas, adanya kontraferasi yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik yaitu terlihat dari acapkali terjadi pencurian yang penyebab utamanya adalah para pemulung yang terkadang nakal, tergiur barang-barang yang belum menjadi rongsok untuk ikut di rongsokan untuk memperoleh uang penjualan yang lebih besar dan ini menghasilkan konflik sosial (pertentangan).

Sebagian pemulung di pandang hanya dengan sebelah mata oleh sebagian masyarakat yang menilai rendah profesi pemulung. Yang hanya di lakukan oleh mereka yang mempunyai tingkat ekonomi menengah kebawah bahkan rendah. Sisi negatif yang acapkali ditimbulkan oleh pekerjaan memulung di kelurahan jagabaya adalah sebagian para pekerja pemulung disinyalir menjadi dasar penyebab banyaknya tindakan kriminal salah satunya adalah pencurian, pertengkaran antara pemulung satu dengan pemulung lain, kemudian pekerja dibawah umur yang memanfaatkan penghasilan mereka untuk memuaskan hasrat kenakalan-kenakalan remaja pemulung dengan mabuk-mabukan, judi, dan narkoba.

Pemicu timbulnya kontroversi terhadap profesi pemulung di dalam masyarakat secara menyeluruh khususnya di lingkungan Gampong Jawa. Meskipun tidak semua pemulung melakukan hal yang sama tetapi mengakibatkan asumsi negatif yang sama dan menjadikan masyarakat geram dengan pemulung karena menurut masyarakat pemulung adalah masyarakat kelas bawah yang membawa dampak buruk bagi masyarakat sekitar. Interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat yaitu terjadinya interaksi sosial pemulung dengan masyarakat yaitu dimana pemulung merasa minder dengan kondisi ekonomi yang rendah dan

sangat pas-pasan, pendidikan yang rendah, juga dimana individu atau kelompok menyadari perbedaan-perbedaan misalkan dalam ciri badaniah, emosi, unsurunsur kebudayaan pola-pola perilaku, prinsip, politik, idiologi, hal inilah yang menyebabkan keluarga pemulung susah atau sungkan atau tidak yakin beradaptasi dengan lingkungan.

#### **a. Dalam Bentuk Kerja Sama**

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara individu atau kelompok guna untuk menggapai tujuan secara bersama-sama.<sup>50</sup> Kerja sama bisa dilakukan antara dua orang atau lebih maupun antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini masyarakat umum Gampong Jawa dan kaum pemulung memiliki bentuk kerjasama. hidupan sosial masyarakat Gampong Jawa sangat bersolidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial berjalan dengan baik dan lancar, seperti gotong royong bersama, acara 17 Agustus, pengajian bersama, takziah, wirid mingguan, dan kegiatan ibu PKK. Hampir semua penduduk yang ada di Gampong Jawa adalah pendatang, apalagi yang berprofesi pemulung, hampir semua mereka adalah pendatang dari berbagai daerah, bahkan ada yang dari luar pulau Sumatera. Akan tetapi masyarakat Gampong Jawa tidak membeda-bedakan warga asli dengan warga Hal ini dapat di ungkapkan dari Bapak Dedi, yang dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi dengan masyarakat pemulung memiliki kerja sama yang kompak. Contoh: Kerja sama yang kompak menghasilkan keharmonisan antara masyarakat umum dan masyarakat pemulung.

Kerja sama antara masyarakat umum dan masyarakat pemulung juga memiliki problematika seperti kurangnya ikut kerja sama dalam kegiatan perempuan contohnya kegiatan posyandu, kegiatan pkk, wirid gampong, dan kegiatan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurhayaton sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, “*Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Penerbit: Erlangga)

“Kerja sama di kegiatan gampong, masyarakat pemulung khusus nya ibu- ibu kurang ikut serta yang saya liat ya, seperti kegiatan posyandu, kegiatan pkk, wirid gampong, mereka sering tidak hadir, kerja sama ini sebenarnya harus mereka ikuti untuk kesejahteraan gampong, Banyak kegiatan di Gampong ini yang kami laksanakan, seperti untuk ibu-ibu PKK, dan posyandu. Di sini ada 7 balai pengajian yang disediakan tetapi mereka jarang sekali hadir, mereka malas untuk menuntut ilmu dan bergabung dengan masyarakat. Untuksaling tolong menolong sedikit kompak tapi saya tidak suka memilih semua sayaanggap sama, tetapi mereka sendiri yang beranggapan mereka tidak pas<sup>51</sup>

Ungkapan diatas, dapat diuraikan ialah kerja sama antara warga Gampong Jawa sangat diperlukan untuk kesejahteraan gampong. Kesejahteraan gampong ini, sama di nikmati semua masyarakat gampong jawa. Maka dapat disimpulkan kerja sama yang kompak menghasilkan interaksi sosial yang harmonis begitu sebaliknya kurangnya kerja sama warga Gampong Jawa menciptakan problematika yang membuat interaksi sosial tidak berjalan.

#### **b. Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Agama dapat dikatakan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada tuhan. serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupannya, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurhayaton sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa Hasil wawancara dengan ibu Nurhayaton sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024 di Gampong Jawa

manusia lainnya.<sup>52</sup>

Dalam kegiatan bentuk keagamaan di Gampong Jawa sangat lah kental, kegiatan agama menghasilkan interaksi sosial yang baik antara warga di Gampong Jawa. Begitu halnya masyarakat umum dan masyarakat pemulung memiliki interaksi yang diciptakan di kegiatan keagamaan. Bentuk kegiatan keagamaan di Gampong Jawa seperti maulid nabi, pengajian dan majelis taklim. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agi selaku masyarakat umum, diantaranya sebagai berikut:

“Interaksi yang terjadi antara saya dan masyarakat pemulung sering berjumpa di kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, pengajian dan majelis taklim. Mereka masyarakat pemulung ikut serta dalam kegiatan keagamaan di Gampong Jawa. Hasil wawancara masyarakat.<sup>53</sup>

Interaksi kegiatan keagamaan gampong jawa juga meliputi shalat jamaah di menasah Gampong Jawa. Sebagaimana diungkapkan oleh Khairul sebagai berikut:

“Saya sering menjumpai beberapa masyarakat pemulung di menasah saat shalat berjamaah. Saya sering menegur sapa mereka di menasah Gampong Jawa, mereka juga bersifat ramah ketika saya menyapa mereka.<sup>54</sup>

Ungkapan dari Khairul dapat di maknai bahwa masyarakat pemulung ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Dalam keagamaan ini menghasilkan interaksi sosial antara masyarakat umum dan pemulung.<sup>55</sup>

### **c. Dalam Bentuk Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi, dengan cara

---

<sup>52</sup> Chotibul Umam, “*Pendidikan Ahklak Islam*”, ( Penerbit: Gue Pedia, Jakarta, 2012) .

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agisebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khairul sebagai Masyarakat Umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa.

menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>56</sup> Komunikasi sosial adalah proses pertukaran pesan bisa mengenai dalam hal apapun yang terjadi antara individu ke individu, individu ke kelompok dan kelompok ke kelompok sosial.

Dalam hal ini komunikasi yang terjalin antara masyarakat umum dengan masyarakat pemulung menghasilkan interaksi sosial yang mempererat hubungan sosial masyarakatnya. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Mardhiah menyatakan sebagai berikut:

“Saya sering menjumpai mereka sedang bekerja mengutip sampah di depan rumah saya. Saya sering mengobrol dengan mereka, dengan mengobrol mereka saya sedikit tau tentang kehidupan masyarakat pemulung. mengatakan komunikasi ada karena kan saya taruk kue di situ jadi ya ngomong kek gitu-gitu aja, kan gak mungkin narok narok aja nanti dikira kita sombong yakan. Kalau orang-orang sini jarang, paling kami ke sana cari ikan. Masyarakat peduli dengan pemulung tu tapi sebagian misalnya gak semua orang kayak gitukan, kalo kita bilang kan kalo orang apakali karena daerah sana kan agak ini sikit karekan dekat sampah jadi dikira orangni jorok. Anak-anak nya kita liat kan luar biasa bandel, mungkin karena orangtua nya sibuk yakan. Anakanaknya jahil kali tapi harus kita kerasin jangan inikan kita ada. Perhatian dari orangtua kurang karena orangtua nya kan pemulung tempat sampah jadi kapan waktu didik anak, tapi sebagian ada juga yang baik. Dan ibu E menyatakan kalau kek arisan nggak tau, tapi saya emang nggak ikut gitu-gitu. Di sini kan kalo ariskan orang-orang yang berada tapi saya nggak ada waktu duduk duduk gitu karena sibuk, kecuali kek julo-julo itu ada, kalo untuk arisan duduk ibu-ibu ngumpul kayaknya jarang. Dan kalau misalkan hilang-hilang orangni gini ada hilang apa yang disalahkan anak sana, emang anak sana bandel sikit

---

<sup>56</sup> Yasir, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Penerbit: Deepublish, Jakarta, 2020).

kan, kita kan gak boleh tuduh juga orang itu, tapi emang iya kalo disalahin orangini “tu anak lorong 5 tu yang punya kerjaan” padahal kita kan gakada bukti”<sup>57</sup>

Tidak semunya komunikasi masyarakat umum dengan pemulung berjalan dengan lancar. Beberapa masyarakat umum minim interaksi dengan para pemulung di sebabkan sibuk bekeja. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sayed mengatakan bahwa:

“Saya jarang komunikasi dengan mereka dikarenakan saya sibuk dengan pekerjaan saya sehingga minim interaksi dengan para pemulung. Saya juga sering tidak ada di rumah karena keseringan pulang sore.”<sup>58</sup>

Komunikasi masyarakat umum dengan masyarakat pemulung menciptakan interaksi sosial di Gampong Jawa. Dengan adanya komunikasi diantara warga menjadikan warga haarmonis dan saling mengetahui berbagai informasi para pemulung.

Wawancara selanjutnya adalah masyarakat (pemulung), dan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nuriah Taher beliau mengatakan:

“Di sebelah sana tetangga tetapi saya tidak bertetangga dengan dia karena walaupun ada tetangga mereka orang kerja kantor tidak menghargai kami yang miskin. Kalau orang lain bertanya ya saya jawab tapi untuk memulai pembicaraan saya tidak berani karena mereka orang kantoran sedangkan kami pemulung, jadi kalau mereka bicara ya saya jawab kalau tidak yaudah. Mereka orang kantor sama sekali tidak menghargai kami yang bekerja sebagai pemulung kecuali kami sesama pemulung. Kami sesama pemulung kawan tapi bukan kawan akrab, dan kami ada kelompok masing-masing, kalau bukan sesama kami tidak peduli. Pernah kejadian saya numpang buang air kecil malah saya dituduh mencuri mungkin karena

---

<sup>57</sup> Hasil dengan Ibu Mardhiah sebagai Masyarakat Umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sayaed sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024 di Gampong Jawa

mereka menganggap kami pemulung ya begitulah dek”<sup>59</sup>

Namun tidak semua warga bisa menciptakan interaksi sosial dengan cara komunikasi disebabkan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

## **2. Pandangan Masyarakat Umum dengan Pemulung**

### **a. Pandangan Masyarakat Umum Terhadap Pemulung**

Pandangan adalah suatu pendapat seseorang yang tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam melihat suatu keadaan atau fenomena.<sup>60</sup> Pandangan yaitu penilaian sosial (kelompok masyarakat) terhadap seseorang baik kepribadiannya, tingkah lakunya maupun sikap dilingkungannya. dimana pada pandangan ini suatu kelompok dapat melihat dan menentukan watak serta perilaku seseorang dalam masyarakat terkait dengan peran dan status yg dimilikinya.

Dalam hal ini masyarakat umum di gampong jawa, mereka memiliki beberapa pandangan terhadap masyarakat pemulung di antaranya meliputi kesan yang merugikan masyarakat umum dan kesan lingkungan masyarakat pemulung.

#### **1) Pandangan kesan kotor dan kumuh**

Gambar: Kondisi tempat penumpukan sampah pemulung



Sumber: oleh Penulis

Pandangan masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Nuriah Taher sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>60</sup> Alvin, “*Pandangan Hidup*”, (Penerbit: Jejak Pustaka, 2021)

mempunyai kesan yang mereka anggap merugikan. Kesan tersebut yang dikeluhkan masyarakat umum, masalahnya meliputi kotornya tempat pembuangan akhir (TPA) yang mengakibatkan bau menyengat yang merugikan masyarakat umum di gampong jawa. Seperti yang diungkap oleh Bapak Dedi selaku masyarakat umum di Gampong Jawa.

“Bapak ini mengatakan untuk saat ini memang di Gampong Jawa ini udah banyak mayoritas masukkan, tidak banyak lagi penduduk asli setelah tsunami. Jadi mayoritasnya penduduk asli, bukan kita membedakan penduduk asli dengan yang masuk bukan tapi seperti pemulung yang ada disana kan akhirnya kesan pemulung itu jadi jelek Gampong Jawa padahal kami tidak menciptakan pemulung di sini, jadi mereka masuk ke sini, tinggal di sini, bekerja di sini dan akhirnya diidentik Gampong Jawa itu Gampong pemulung, padahal tidak seperti itu. karena pekerjaan-pekerjaan orangtu yang berprofesi pemulung mayoritas bukan penduduk asli, jadi nggak mungkin orangtu mengajukan diri sebagai perangkat desa gitukan. Dan untuk perasainan tidak ada karena kampung kamikan kampung solid, tapi mereka yang ujung tu lorong tdk muda khususnya, mereka merasa identik dengan daerah sampah, jadi mereka merasa di asingkan Saya sebagai warga gampong jawa memiliki kesan yang merugikan bagi saya. Saya kurang nyaman dengan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kumuh dan kotor dikarenakan sampahnya sudah overload. Bau sampah tersebut mengganggu kami sebagai masyarakat Gampong Jawa”<sup>61</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua penduduk Gampong Jawa adalah pendatang, dengan adanya pendatang yang bekerja sebagai pemulung, sehingga membuat Gampong itu menjadi kesan tidak bagus, padahal mereka tidak menciptakan pemulung di situ, dan dengan mereka bekerja disana terciptalah pemulung di

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dedi sebagai masyarakat umum.

Gampong Jawa. Untuk persaingan menurut bapak RR tidak ada karena mereka itu solid, akan tetapi untuk lorong tkg muda/ pemulung mereka sudah identik dengan sampah jadi mereka merasa terasingkan. Dan untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa, mereka tidak diizinkan karena mereka adalah pendatang di Gampong Jawa. Tempat pembuangan akhir (TPA) yang kotor dan kumuh juga mengakibatkan penyakit, dikarenakan air yang tercemar ketika hujan. Kesan ini juga yang dikhawatirkan oleh masyarakat umum.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Agi selaku masyarakat umum di Gampong Jawa.

“Kesan saya terhadap masyarakat pemulung tentang TPA mereka, saya rasa penuhnya TPA sangat berpengaruh pencemaran lingkungan, waktu hujan sampah itu membuat air kotor sehingga mengakibatkan sara ng penyakit.”<sup>62</sup>

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan kesan masyarakat umum khawatir dengan kotor dan kumuhnya TPA sehingga kurang nyaman masyarakat umum terhadap mereka. Masyarakat umum khawatir dengan keadaan TPA terhadap kesehatan masyarakat Gampong Jawa.

## **2) Pandangan Ekonomi dan Pendapatan**

Pandangan masyarakat umum memiliki kesan juga terhadap ekonomi serta pendapatan masyarakat pemulung di Gampong Jawa. Adanya kesan yang menganggap masyarakat pemulung memiliki pendapatan yang banyak.

Sehingga masyarakat umum berpendapat bahwa mereka hanya mencari perhatian atau ibunya masyarakat untuk mengasihani masyarakat pemulung. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Nurhayaton selaku masyarakat umum di gampong jawa.

“Saya merasa para pemulung punya banyak uang. Pendapatan mereka perbulannya banyak. Menurut saya mereka hanya mencari perhatian agar kami kasihan sama

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agi sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024 di Gampong Jawa

mereka dan merasa iba”<sup>63</sup>

Pemulung sendiri di mata masyarakat masih dipandang sebelah mata. Mereka ditempatkan pada lapisan masyarakat bawah. Lapisan-lapisan masyarakat ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) ukuran kekayaan, (2) ukuran kekuasaan, (3) ukuran kehormatan, dan (4) ukuran ilmu pengetahuan. Ukuran kekayaan merupakan alasan utama dalam menempatkan pemulung berada pada lapisan masyarakat bawah. Tidak dapat disanggah kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan merupakan sebuah problema utama yang ada di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>64</sup>

Kawasan permukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, ciri-cirinya antara lain berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan atau tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya.

Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan dapat dilihat, menjadi pemulung sepertinya tidak memerlukan keterampilan khusus. Hanya perlu bisa membedakan mana sampah atau barang bekas yang bisa dijual kepada pengumpul dan mana yang tidak. Inilah mungkin yang membuat pekerjaan pemulung terlihat mudah. Modal menjadi

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayaton sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>64</sup> Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*

pemulung hanyalah rasa tidak malu dan keberanian menghadapi kerasnya lingkungan pemulung itu sendiri. Sebab, terkadang lingkungan pemulung itu sama kerasnya dengan jalanan. Banyak persaingan yang terjadi di sana.

Seandainya, pemulung-pemulung tersebut mendapatkan pembinaan keterampilan mungkin saja mereka akan berhenti menjadi pemulung dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Walaupun pembinaan tidak mudah dilakukan kepada mereka, karena sebagian dari mereka telah merasa hidup nyaman dengan pekerjaan pemulung. Tidak perlu kerja berat bisa mendapatkan uang. Tetap saja pemulung tidak akan memberikan penghidupan yang lebih baik bagi mereka ke depannya.

Keterampilan yang minim sebenarnya memiliki garis lurus dengan tingkat pendidikan yang kurang. Dari wawancara yang dilakukan, pemulung di Banjarmasin sebagiannya hanya lulusan sekolah dasar. Sekolah dasar bukanlah tingkat pendidikan yang cukup untuk bisa memperoleh pekerjaan. Di zaman sekarang untuk bisa mendapatkan pekerjaan minimal pendidikan adalah sekolah menengah atas. Karena itu, mereka yang tidak berpendidikan tinggi mau tidak mau hanya bisa bekerja seadanya, termasuk menjadi pemulung. Setidaknya menjadi pemulung tidak memerlukan latar belakang pendidikan. Tingkat pendidikan yang diperoleh, jika dilihat saat ini, memang tidak dapat lagi diubah.

Kesan ekonomi juga adanya berita simpang siur yang sering terdengar bahwa masyarakat pemulung memiliki rumah yang besar dikampung asal para pemulung Masyarakat umum menganggap mereka hanya menyewa tanah dan membuat gubuk kecil seadanya untuk mencari simpati kepada masyarakat umum dan pemerintah. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Mardhiah selaku masyarakat umum di Gampong Jawa.

“Kesan saya yaitu mendengar berita yang beredar bahwa mereka memiliki rumah di kampung asal mereka besar-besar. tetapi mereka di gampong jawa hanya menyewa tanah untuk membuat gubuk kecil. jadi saya merasa mereka hanya mencari perhatian saja dari kami masyarakat dan dari pemerintah sumber berita dari televisi.”

Kesan ekonomi menurut pandangan masyarakat umum di Gampong Jawa adanya kesan yang menganggap pendapatan mereka rata-rata perbulannya banyak. Masyarakat umum menganggap rumah gubuk kecil masyarakat pemulung hanya untuk mencari perhatian masyarakat dan pemerintah. Padahal apabila kita melihat fakta sebenarnya dilapangan para masyarakat pemulung memang tidak memiliki rumah yang tidak layak untuk ditinggalkan.

Gambar: Kondisi Tempat Tinggal Pemulung



Sumber: oleh Penulis

### 3. Pandangan Pekerja Keras

Pandangan masyarakat umum memiliki kesan tentang pemulung dalam bekerja keras. Masyarakat umum menganggap bahwa para pemulung bekerja keras dengan sungguh sehingga masyarakat umum kagum terhadap para pemulung. Sebagaimana diungkapkan oleh Khairul selaku masyarakat umum di Gampong Jawa.

“Saya memiliki kesan untuk para pemulung, cukup membuat saya kagum terhadap kerja keras mereka saat bekerja, mungkin saya sendiri tidak akan sanggup seperti mereka. Mereka sangat giat dalam bekerja, siang malam sanggup mencari nafkah demi menghidupi hidup mereka.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Khairul sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa.

Kesan masyarakat umum juga meliputi kagumnya terhadap para pemulung yang lebih memilih bekerja sebagai pemulung tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. Sebagaimana ungkapan dari Bapak sayed selaku masyarakat umum Gampong Jawa.

“Saya merasa kagum dengan para pemulung, mereka lebih memilih bekerja keras dari pada meminta-minta. Dan memilih berprofesi sebagai pemulung, mereka tidak malu dalam bekerja keras, sehingga mereka bisa mengatasi kesulitan ekonomi mereka. Apabila diingat profesi pemulung ini memang banyak disini tetapi dengan profesi pemulung itukan uang yang didapatkan tidak seberapa apabila kita bandingkan dengan pengemis di kota, seperti pengemis di pasar aceh itu tetapi para pemulung ini lebih memilih memulung dari pada harus minta-minta inikan membuat kita sadar mereka saja berusaha bekerja tanpa meminta-minta untuk memenuhi kebutuhan mereka”<sup>66</sup>

Kemudian juga terdapat narasumber lain yaitu Ibu Dewi, masyarakat Gampong Jawa yang menyatakan bahwa:

“Yang saya liat yaa mereka memang sangat giat dalam bekerja mencari sampah, baik keadaan hujan, panas-panasan, dari jam 6 pagi sampai malam. Saya salut dengan pekerja keras mereka yang mungkin saya sendiri saja tidak sanggup dalam melakukannya, tapi mereka tetap semangat dan tidak pernah mencari masalah. Mereka juga sering mengambil sampah di rumah saya, dan saya juga sempat bertanya seperti apa keadaan mereka, mereka hanya mengatakan niat mereka tidak pernah jahat dengan masyarakat gampong jawa, mereka hanya sekedar mencari rezeki dengan cara memungut sampah untuk bisa bertahan hidup demi keluarganya. Mereka juga menceritakan keadaan di kampung mereka tidak baik-baik saja, makanya mereka mengambil keputusan untuk merantau ke banda walaupun akhirnya bekerja sebagai

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Sayed sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa

pemulung, bagi mereka yang penting itu halal dan cukup untuk makan.”<sup>67</sup>

Kesan masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung tentang bekerja keras ialah memiliki rasa kagum dengan pekerjaan para pemulung. Masyarakat umum menganggap para pemulung bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Gambar: Pekerja Pemulung



Sumber: Penulis

Bagi sebagian pemulung, memulung barang bekas adalah satu-satunya pekerjaan yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan sesuap nasi, supaya mereka dapat bertahan hidup. Para pemulung menjauhkan gengsi mereka untuk rela mencari botol-botol bekas, plastik, dan barang-barang bekas lainnya didalam TPA walaupun baunya sangat menyengat, dan hasilnya pun hanya sedikit. Secara sosial masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung merupakan masyarakat yang berasal dari golongan yang sangat memperhatikan dengan kondisi ekonomi yang sangat lemah sehingga memaksa mereka untuk berprofesi sebagai pemulung yang setiap harinya harus berada di lokasi tempat pembuangan akhir untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dewi sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024 di Gampong Jawa

dapat mereka jadikan sebagai rupiah untuk menyambung hidup mereka.

Masyarakat pemulung yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tidak hanya merupakan masyarakat asli wilayah tersebut tetapi juga terdapat masyarakat yang berasal dari daerah lain bahkan juga berasal dari Medan yang kemudian tinggal di wilayah tersebut dan berprofesi sebagai pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), Pemulung yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Gampong tidak hanya merupakan warga asli tetapi juga berasal dari daerah-daerah lain yang datang ke kota Banda Aceh untuk mencari pekerjaan namun minimnya pengalaman dan tingkat pendidikan mereka yang tergolong rendah sehingga mereka terpaksa menjadi pemulung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Mereka berasal dari berbagai daerah ke kota metropolitan dengan harapan agar mereka dapat memperbaiki nasib mereka karena mereka yakin bahwa siapapun yang mencari maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka cari.

## **b. Pandangan Pemulung Terhadap Masyarakat Umum**

### **1) Adanya Sikap Peduli**

Sikap peduli adalah sikap yang bernilai kemanusiaan dan memanusiaikan manusia lainnya.<sup>68</sup> Hal ini juga yang dirasakan oleh masyarakat pemulung mengenai adanya sikap peduli dari masyarakat umum. Bentuk dari kepedulian masyarakat umum berupa pertolongan dan bantuan sehingga sedikit membantu masyarakat pemulung.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nuriah Taher selaku masyarakat pemulung.

“Saya merasakan adanya kepedulian masyarakat terhadap saya. Saya sering di bantu oleh mereka dan memberi bantuan dalam bentuk pakaian, dan makanan. Bantuan tersebut sangat membantu saya dan keluarga saya.”<sup>69</sup>

Sikap peduli masyarakat umum juga dalam bentuk pemberian air bersih ketika para pemulung kehabisan air. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rasidah selaku masyarakat pemulung di

---

<sup>68</sup> Fmahato, “*Model Pembelajaran*”, (Penerbit: Nas Media Pustaka, Jakarta, 2022)

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Nuriah Taher sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024 di Gampong Jawa

gampong Jawa.

“Menurut saya mereka adanya rasa peduli. Saya pernah dibantu diberi air bersih di saat air saya mati. Bantuan ini sangat membantu saya dalam kesulitan air. Kepedulian mereka pun tulus membantu kami.”<sup>70</sup>

Dari pandangan masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum ialah adanya sikap peduli masyarakat umum terhadap para masyarakat pemulung. Dalam proses pertukaran barang antara masyarakat dengan pemulung terjadi hanya karena proses jual beli, masyarakat menjual barang bekas kepada pemulung. Untuk tolong menolong antara individu dengan individu sangat jarang terjadi akan tetapi antara individu dengan kelompok ada, contohnya pada saat ada acara kenduri atau lain sebagainya. Kemudian untuk acara tahunan atau acara-acara lainnya yang diadakan di Gampong, masyarakat dan pemulung ikut serta dalam memeriahkan acara, masyarakat tidak membedakan keberadaan pemulung dalam acara tersebut. Hal ini dapat disimpulkan pandangan masyarakat pemulung merasakan bentuk kepedulian yang berupa bantuan dan pertolongan.

## 2) Adanya Sikap Menghargai

Sikap menghargai adalah sikap dimana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh orang lain.<sup>71</sup> Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda.

Sebagai manusia, harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal baik itu dalam segi pekerjaan seperti kaum pemulung tanpa harus melakukan perbedaan terhadap mereka.

Hal ini bisa terlihat pada kasus pemulung digampong Jawa, para pemulung merasakan bahwa pandangan masyarakat umum terhadap pemulung adanya sikap menghargai yang dilihat dari masyarakat umum.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rasidah sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>71</sup> Antonius, “*Rolusi Dengan Sesama*”. (Penerbit: Elex Media Komputindo, Jakarta, 2018)

Bentuk sikap menghargai ialah menerima para pemulung yang dari luar. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Husna selaku masyarakat pemulung di Gampong Jawa.

“Saya merasakan sikap menghargai dari masyarakat gampong jawa. Apalagi saya pendatang, saya disambut dengan baik. Sikap menghargai yang saya rasakan juga meliputi adanya antusias mereka dalam mengajak ikut serta kegiatan di Gampong Jawa”<sup>72</sup>

Sikap menghargai dirasakan oleh ibu Rajuna selaku masyarakat pemulung di Gampong Jawa.

“Pandangan saya terhadap masyarakat umum gampong jawa sejauh ini yang saya rasakan. Mereka mengerti keadaan kami yang berprofesi pemulung. Mereka tidak merendahkan profesi kami yang mengambil sampah.”<sup>73</sup>

Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan dari masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum adanya sikap menghargai. Bentuk sikap menghargai yang dirasakan masyarakat pemulung berupa penerimaan dan pengertian terhadap kondisi yang dialami oleh masyarakat pemulung.

### **3) Adanya Penolakan**

Penolakan adalah ketidaksetujuan atau penolakan terhadap suatu tindakan atau perilaku yang disampaikan oleh pihak lain.<sup>61</sup> selain itu penolakan adalah rasa ketika seseorang benar-benar dikucilkan dari hungan sosial yang ada didalam masyarakat dan pada saat proses interaksi sosial berlangsung.

Dalam hal ini para masyarakat pemulung merasa adanya rasa penolakan dari masyarakat umum gampong jawa terhadap kelompok pemulung mereka. Ada pun bentuk penolakan yang dirasakan oleh masyarakat pemulung ini, dapat terlihat pada pernyataan tidak setujunya adanya profesi pemulung di Gampong Jawa.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Husna sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rajuna sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024 di Gampong Jawa

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad selaku masyarakat pemulung.

“Saya merasakan dulu ada rasa penolakan dari masyarakat umum terhadap adanya kami yang berprofesi pemulung. Penolakan ini banyak ya ada yang sengaja mengatai kami kalau kami ini cuma menambah beban untuk gampong saja karena semakin banyak pendatang maka semakin padat penduduknya terus hanya membuat kumuh karna kami inikan sering kotor sangat berbeda dengan masyarakat disini penolakan dari mereka seperti adanya cibiran dan ketidaksukaan mereka terhadap kami pekerja pemulung”<sup>74</sup>

Penolakan yang dirasakan oleh masyarakat pemulung diungkapkan oleh Bapak Ramli Ibrahim selaku masyarakat pemulung Gampong Jawa.

“Saya merasakan adanya ketidaksukaan masyarakat umum terhadap adanya kami. Mungkin dengan bertambahnya kami itu mereka merasa menambah masalah saja, masalah ini dari segi lingkungan mereka itu merasa kalau adanya kami itu hanya buat kumuh saja, padahal di tempat kami yang sempit dan barang-barang hasil mulung itukan banyak jadi sebelum ada pengepul itu ya masih disini, dari segi padatnya penduduk disini gampong inikan termasuk ramai sekali orangnya jadi mereka ini menganggap dengan bertambahnya kelompok pemulung mereka merasakan dari segi bantuan, pendapatan dan kepedulian pemerintah lebih berpihak kepada kami. Sebenarnya itu tidak benar dan semua di sama ratakan.”<sup>75</sup>

Ungkapan di atas dapat di simpulkan bahwa pandangan masyarakat pemulung atas adanya rasa penolakan dari masyarakat umum terhadap mereka, hal ini dapat terlihat dalam bentuk masyarakat umum tidak dapat menerima kehadiran dari para

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ramli Ibrahim sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 februari 2024 di Gampong Jawa

pemulung hanya karena masyarakat umum merasa semenjak kehadiran masyarakat pemulung itu membuat mereka sudah tidak dapat bantuan dari pemerintah selain itu serta terdapat rasa ketidaksukaan akan keberadaan pemulung di Gampong Jawa.

Selanjutnya terdapat wawancara dari Bapak Hendra, masyarakat pemulung.

“Semenjak awal saya masuk ke kampung Jawa ini saya merasa seperti tidak disukai oleh penduduk disini, mungkin karena mereka kira kami hanya pendatang yang akan menambah masalah saja, dan mereka juga beranggapan kami ini orang kaya dan memiliki harta banyak di kampung halaman, mereka selalu memikirkan bahwa kami hanya pura pura dan cuma meminta belas kasihan, padahal jika memang saya orang berkecukupan, pasti tidak akan mungkin juga saya mau bekerja sebagai pemulung, karena pendidikan saya cuma sampai tingkat sd, hanya pekerjaan sebagai pemulung inilah yang bisa saya lakukan demi memenuhi kebutuhan seadanya.”<sup>76</sup>

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung merasakan ada ketidaksukaan sebagian masyarakat Gampong Jawa terhadap mereka dikarenakan masyarakat selalu beranggapan bahwa pemulung hanya minta belas kasihan agar mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah untuk para pemulung tersebut.

### **c. Pandangan Perangkat Desa**

#### **1) Segi Kepatuhan**

Kepatuhan adalah selaku bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang ditetapkan dan proses dan kedisiplinan yang harus dijalankan.<sup>77</sup> Kepatuhan itu diibaratkan sebagai fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri, kedisiplinan yang taat terhadap

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendra sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>77</sup> Wiliam Ury, “Kekuatan Kata Tidak”, (penerbit: Ufuk, Jakarta, 2021), h. 54

suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan dilakukan secara penuh kesadaran.

Dalam masyarakat gampong Jawa mempunyai aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh para kaum pemulung. Berikut adalah peraturan yang pernah dibuat oleh aparat desa yang memang dengan sengaja dilanggar oleh para kaum pemulung.

Bentuk kepatuhan yang harus dilaksanakan oleh para pemulung ialah mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh perangkat desa. Namun sangat disayangkan kan para pemulung banyak sekali yang tidak patuh terhadap peraturan yang harus diikuti.

Hal ini sebagaimana dikutip oleh Bapak Rizki Firmansyah selaku sekdes Gampong Jawa. Wawancara dengan sekdes yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah pernah memberikan intruksi dan peringatan supaya agar para pemulung untuk lebih menjaga kebersihan, jangan sembarangan membuat gubuk dengan barang-barang bekas yang telah mencemari lingkungan, barang-barang hasil dari mulung itu mereka tumpuk begitu saja dan bahkan tidak dibersihkan, dari pihak juga sering mengingatkan akan dibersihkan tidak berserakan dan terlebih lingkungan sekitarnya dijaga jangan sampai kumuh akan tetapi mereka tidak menghiraukan, padahal hal itu disampaikan oleh pihak desa untuk kebaikan mereka sendiri, bahkan dari pihak kepala dusun (kadus) pun juga pernah mengingatkan hal tersebut. ketika ada kegiatan pembersihan gampong, itu hanya bertahan sebentar bagi para pemulung, kemudian kotor lagi, karena para pemulung masih melakukan hal sama.”<sup>78</sup>

Ketidak patuhan ini sangat meresahkan, membuat peraturan yang ada di Gampong Jawa banyak dilanggar oleh para kaum pemulung sehingga para perangkat desa memiliki rasa kurang suka dan memiliki rasa kekecewaan atas perilaku para pemulung tersebut. Aturannya apa seperti merapikan barang dengan rapi, menghindari

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Rizki Firmansyah sebagai Sekdes di Gampong Jawa pada 20 Februari 2024 di Gampong Jawa

barang-barang yang berbau, dan menjaga kebersihan.

## **2) Segi Kerja Sama**

Kerja sama yang ada di Gampong Jawa menurut sedes adanya ikut serta para pemulung dalam kegiatan gampong. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Pak Rizki Firmansyah selaku Sekdes Gampong Jawa.

“Ketika saya mengajak mereka dalam ikut serta kegiatan gampong mereka tidak menolak. Hal ini juga dari segi kerja sama dalam gampong mereka ini mau, padahal apabila kita mengingat kebutuhan dan keuangannya daripada ikut kegiatan gampong lebih baik bekerja tetapi tingkat kerjasama mereka dengan gampong itu tinggi sekali, jadi kalau ada kegiatan di gampong Jawa dari pihak kitapun selalu melibatkan mereka. Kerja sama mereka juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Gampong, seperti kegiatan membersihkan halaman meunasah, gotong-royong di area gampong Jawa ini dan lain sebagainya.”<sup>79</sup>

## **d. Pandangan Dinas Sosial**

### **1) Menambah persoalan sosial**

Persoalan sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat.<sup>80</sup>Pandangan dari dinas sosial adanya menambahkan persoalan sosial. Bentuk persoalan sosial ini berupa angka kemiskinan, kesenjangan sosial dan padatnya penduduk. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Mairul Hazami selaku Ketua Dinas Sosial Banda Aeh.

“Persoalan sosial dari pemulung ini ketika pekerjaan tersebut meresahkan masyarakat karena pekerjaannya semauanya, tidak sesuai dengan peraturan kebersihan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Rizki Firmansyah sebagai Sekdes di Gampong Jawa pada 20 Februari 2024 di Gampong Jawa

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mairul Hazami sebagai Ketua Dinas Sosial di Bnda Aceh pada 8 Februari 2024 di Gampong Jawa

dilingkungan masyarakat setempat, Saya merasa adanya penambahan persoalan sosial dari sisi kemiskinan terlebih lagi ketiak pekerjaan pemulung tersebut berubah menjadi tindakan kriminal pencurian. Masalah sosial sendiri tidak hanya ada pada hubungan antara pemulung dengan masyarakat, melainkan juga terdapat pada pemulung itu sendiri. Di mana taraf kehidupan pemulung masih di bawah standar kehidupan yang layak. Hal ini menjadi masalah sosial baru yaitu berupa kemiskinan. Kemiskinan dan pemulung merupakan dua hal yang identik. Sulit menemukan pemulung dengan penghasilan yang mencukupi untuk menghidupi ia dan keluarganya. Yang kemudian dikhawatirkan adalah apabila pemulung menjadi pekerjaan yang semakin banyak dipilih sebagai alternatif oleh masyarakat karena tidak memiliki pekerjaan lain. Keterampilan dan kemampuan masyarakat harus terus ditingkatkan agar mereka tidak menjadikan pemulung sebagai pilihan pekerjaan satu-satunya. kesenjangan sosial juga terjadi antara pemulung dan masyarakat setempat. Jika jumlah pemulung semakin banyak kepadatan penduduk juga bertambah sehingga memunculkan problematika-problematika lainnya.”<sup>81</sup>

## **2) Keluhan Para Pemulung**

Pandangan dari dinas sosial juga adanya keluhan para pemulung yang mengeluh tentang kondisi yang dialami oleh para pemulng, baik kebutuhan sarana maupun kebutuhan prasarana. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mairul Hazami selaku Ketua Dinas Sosial di Banda Aceh.

“Saya mendapatkan laporan dari para pemulung lebih bersifat positif seperti keluhan mereka membutuhkan alat bantu berupa kursi roda, tongkat dan lain-lain yang diperuntukkan kepada perorangan. Saya juga menerima

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mairul Hazami sebagai Ketua Dinas Sosial di Bnda Aceh pada 8 Februari 2024 di Gampong Jawa

laporan tentang keluhan dana bantuan seperti PEKSOS, PKH dan BLT. Sedangkan laporan yang negatif belum kami terima, para pemulung tidak pernah melaporkan hal hal yang tidak baik terhadap perlakuan masyarakat kepada mereka, hanya saja mereka cuma mengeluhkan soal kebutuhan yang mereka perlukan, dan kami juga dari pihak dinas sosial mengusahakan agar mereka bisa menerima dan mendapatkan bantuan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah kebutuhan pokok manusia. Ekonomi juga kebutuhan pokok. Syarat hidup sehat harus di dukung oleh kecukupan ekonomi, kalau ekonomi kurang maka hidup sehat nampaknya tidak dapat di wujudkan. Untuk menemukan dan mencukupi kebutuhan ekonomi dapat di lakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan memilih sampah yang masih bernilai ekonomi. Namun pekerjaan ini beresiko terhadap kesehatan karena tempatnya yang penuh dengan penyakit. Di Banda Aceh ada sejumlah orang yang melakukan pekerjaan ini yaitu di Tempat Pembuangan Akhir sampah di Gampong Jawa.

### **C. Analisis Penelitian**

Hasil penelitian di atas penulis dapat menganalisis bahwa berbagai macam interaksi dan pandangan yang terjadi di antara masyarakat umum Gampong Jawa dengan masyarakat pemulung sehingga banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda antara masyarakat umum dengan masyarakat pemulung.

Interaksi sosial masyarakat umum dengan masyarakat pemulung meliputi interaksi dari segi kerja sama, saling menghargai dan adanya rasa peduli. Dari kerja sama adanya interkasi sosial dalam bentuk kerja sama antara masyarakat umum gampong Jawa dengan masyarakat pemulung, salah satunya seperti mengajak ikut sertakan untuk ikut kegiatan yang diadakan di Gampong Jawa.

Kemudian dari segi kegiatan keagamaan adanya interksi di

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mairul Hazami sebagai Ketua Dinas Sosial di Bnda Aceh pada 8 Februari 2024 di Gampong Jawa

kegiatan keagamaan gampong seperti maulid nabi dan pengajian serta kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian dari segi komunikasi sebagian masyarakat umum kurang berinteraksi dengan masyarakat pemulung di gampong Jawa di sebabkan pekerjaan yang sibuk. Namun ada juga masyarakat umum yang berinteraksi dengan berkomunikasi yang baik.

Pandangan sosial yang terjadi berdasarkan wawancara dari enam informan masyarakat umum, enam informan masyarakat pemulung, informan perangkat desa dan informan dari Dinas Sosial. Pandangan masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung meliputi pandangan dari segi kesan kotor dan kumuh, kesan ekonomi dan pendapatan, serta kesan pekeja keras.

Pandangan masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum adanya ketidaksukaan pemikiran masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung dan juga beberapa informan berterima kasih atas kepedulian masyarakat umum terhadap kondisi masyarakat pemulung.

Pandangan perangkat desa terhadap pemulung adanya peringatan atau intruksi yang telah diberikan agar masyarakat pemulung untuk lebih menjaga kebersihan jangan sembarangan membuat gubuk dengan barang-barang bekas yang telah mencemari lingkungan akan tetapi mereka tidak menghiraukan.

Pandangan dinas sosial adanya pemulung ialah tidak menambah problematika kehidupan sosial dari seperti kesejahteraan masyarakat dan dari sisi kemiskinan. laporan yang sering diterima dari para pemulung oleh dinas sosial lebih bersifat positif seperti butuhnya alat bantu berupa kursi roda, tongkat dan lain-lin yang di peruntukkan kepada perorangan. Sedangkan laporan yang bersifat negatif tidak pernah diterima. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan telah menjawab rumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, demikian analisis data penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis sudah melakukan penelitian tentang, “Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis pada bab terakhir ini akan mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan observasi dan wawancara mengenai interaksi dan pandangan masyarakat terhadap pekerja pemulung di kota maka dapat disimpulkan ialah mengenai interaksi masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung di Gampong Jawa terdapat interaksi yang meliputi kerja sama, kegiatan keagamaan dan komunikasi antara masyarakat umum dengan masyarakat pemulung. Dalam kerja sama masyarakat umum dengan masyarakat pemulung adanya kerja sama dalam ikut serta kegiatan Gampong Jawa. Kemudian kegiatan keagamaan juga masyarakat pemulung juga ikut serta, seperti maulid nabi, pengajian dan shalat berjamaah. Terakhir komunikasi masyarakat umum dan masyarakat pemulung adanya interaksi komunikasi yang baik dan kurang interaksi komunikasi yang diakibatkan jarangya interaksi masyarakat umum dan pekerja pemulung.

*Kedua*, mengenai pandangan memiliki dua sisi pandangan diantaranya pandangan masyarakat umum terhadap masyarakat pemulung dan pandangan masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum. (1) Segi pandangan masyarakat umum terhadap pekerja pemulung, masyarakat menilai bahwa pemulung itu kesan kotor dan kumuh, ekonomi dan pendapatan yang rendah serta menurut masyarakat umum masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung terkesan pekerja keras. Kemudian segi pandangan, (2) masyarakat pemulung terhadap masyarakat umum cenderung adanya sikap peduli yang dirasakan oleh pekerja pemulung yang diberikan oleh

masyarakat umum, di sini ada tumbuh rasa empati dari masyarakat, serta adanya sikap menghargai, namun seringkali pekerja pemulung juga merasakan adanya penolakan dari beberapa pihak terkait dengan pekerjaan mereka sebagai pemulung.

## **B. Saran**

Penelitian telah penulis dapatkan dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Pertama*, Kepada perangkat Gampong Jawa agar lebih tegas lagi dalam memberikan arahan dana peringatan terhadap pekerja pemulung di Gampong Jawa untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat Gampong Jawa.
2. *Kedua*, Kepada masyarakat pemulung untuk lebih berpartisipasi dalam mengikuti aturan Gampong Jawa agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran aturan yang akan berdampak pada interaksi sosial masyarakat pemulung dengan masyarakat umum.
3. *Ketiga*, Kepada masyarakat umum untuk dapat menyampaikan secara terbuka dalam hal ketidaknyamanan mereka mengenai lingkungan pemulung yang kotor dan kumuh yang membuat mereka secara tidak langsung menunjukkan sikap ketidaksukaan mereka terhadap masyarakat pemulung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, "Pandangan Hidup", (Penerbit: Jejak Pustaka, 2021)
- Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, 2019
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* No. 3, Vol. 4, 2012
- Alda Mardi Tiwi dengan judul "*Interaksi Sosial Pemulung Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Simpang Pasir, Kapalo Koto, Kota Padang*".2023
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2).  
<https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Alawiyah, N. L. T. (2024). Masyarakat Nelayan Dalam Merawat Multikulturalisme. *Substantia*, 26.  
<https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.25442>
- Bagong Suyanto Sutinah, "Metode Penelitian Sosial", 2011 (Penerbit: Kencana Prenada Media Group)
- Basrowi, "Pengantar sosiologi", (Penerbit: Ghalia, Ciawi-Bogor). 2005
- Chotibul Umam, "Pendidikan Ahklak Islam", (Penerbit: Gue Pedia, Jakarta, 2012)
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. Ag, "Sosoilogi Pedesaan"2015, (Cv Pustaka Setia, Bandung)
- Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, Vol 6, 2018
- Eko Murdiyanto, "*Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*" (Penerbit: Veteran, Yogyakarta), 2015.
- Elly M. Setiadi, dkk, "*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*," (Jakarta: Kencana, Jakarta), 2016
- Edy Suandi Hamid, Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 1, Vol.2, 2015
- Fmahato, "Model Pembelajaran", (Penerbit: Nas Media Pustaka, Jakarta, 2022),
- Fitri Yanti "Pola Komunikasi dan interkasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung" *Jurnal Sosial*, Vol 2,

- No. 1, 2020
- George Ritzer, Douglas J. Goodman "*Teori Sosiologi Modern*", 2010  
(Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta)
- Hamsah, "Pemulung Di Kota Pontianak" *Jurnal Sosial*, Vol 2, No 2  
Maret 2021.
- Hartomo, Arnicun Aziz, "Ilmu social Dasar", (Penerbit: Rajawali,  
Jakarta), 2005
- Hatien. J Karim "Kehidupan Sosial Pemulung Di Sekitar Lokasi Wisata  
Benteng Otanaha (Studi Penelitian Kelurahan Dembe I  
Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo)" *Jurnal Sopsial*, Vol 1,  
No 2, 2019
- Hendra Saputra "Interaksi Sosial Antara Etnis Aceh Dan Jawa (Studi  
Lapangan Desa Karang Anyar, Kabupaten Nagan Raya), 2022
- Iwan Sehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Remaja  
Rosdakarya, 2011).
- Kun Maryati, Juju Suryawati, "Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu  
Pengetahuan Sosial" (Penerbit: Erlangga)
- Khairunnisa "*Interaksi sosial masyarakat gampong jawa Banda Aceh  
dengan pemulung dilihat dari prinsip-prinsip konseling  
islam*" Sripsi, 2020,
- Lenny Srikanti "Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemulung Di  
Kecamatan Medan Polonia ", *Jurnal Sosial Ekonomi*, No. 1, Vol.  
3, 2009
- Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai  
Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>
- Muhammad Rifki Ahlan Ramadhan dengan judul "*Interaksi Sosial  
Antara Kaum Pemulung Rawa Limbah Dengan Masyarakat  
Umum Di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kota  
Tangerang Selatan*
- Margono, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya  
Ilmiah* (Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta)  
2011.
- Mekarisce, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian  
Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*," 2016
- Maselina "Pola Pertukaran Sosial Dalam Interaksi Antara Pemulung  
Dan Agen Penjualan Sampah Di Tpa Muara Fajar Pekan Baru".  
*Jurnal Sosial*, Vol 1, No 1, 2021
- Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis

- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri,” *Jurnal Matematika*, No.2, Vol 4, 2011
- Novri Susan, “Sosiologi Konflik: Teori-Teori dan Analisis” ( Penerbit: Kencana, Jakarta), 2015
- Priskila Nainggola, “Skripsi yang ditulis oleh Priskila Nainggaolan dengan judul “Kehidupan pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suka Winataan Kota Palembang”2021
- Riant Nugroho dan Firre An Suprato, “Kerja Sama Pemerintahan Antar Desa Bagian 1: Konsep dasar”, (Penerbit: Elex Media, Jakarta, 2021).
- Rusmin Tumanggor dkk, “*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*”, (Penerbit: Kencana, Jakarta), 2014
- Rahmi Suryana, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)”, *Jurnal Sosial*, No. 3, Vol. 1, 2019
- Ryan Trisna Pebri Lestari, dkk “*Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung*,” *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, 2020
- Soejono Wiratmaja, “Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan”, CV, Yayasan Jakarta, 2002
- Soerjono Soekanto, “Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Kedua”, (Penerbit: Rajawali, Jakarta) 2001
- Soleman B. Taneko, “Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan”, (Penerbit: Rajawali, Jakarta). 2001
- Sudariyanto, “Interkasi Sosial”, ( Penerbit: Alprin, Jakarta), 2020
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, Jakarta). 2009
- Siti Huzaimah, “Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Piyungan,” *Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 2, 2020
- Tony dan Barry Buzan, “ Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Millennium”, (Penerbit: Interaksara, Jakarta), 2000
- Tuti, A, & Liata, N. (2020). Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.526>

Virda Yuli Claudya, *“Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat Studi Di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”*.skripsi,, 2019

W.A Gerungan, *“Psikologi Sosial”*, (Penerbit:Eresco, Bandung) 2001

Zubeidi, *Pengembangan Masyarakat*,( Penerbit: Kencana. Jakarta), 2016

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan Bapak Agi sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan bapak Dedi Jasmi sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Khairul sebagai Masyarakat Umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Mairul Hazami sebagai Ketua Dinas Sosial di Bnda Aceh pada 8 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Ramli Ibrahim sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024

Hasil wawancara dengan bapak Sayaed sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Mardhiah sebagai Masyarakat Umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayaton sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Rajuna sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Rasidah sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Khairul sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 februari 2024

Hasil wawancara dengan Nuriah Taher sebagai masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Rizki Firmansyah sebagai Sekdes di Gampong Jawa pada 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Sayed sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi sebagai masyarakat umum di Gampong Jawa pada 17 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Hendra sebagai Masyarakat pemulung di Gampong Jawa pada 19 Februari 2024



*Lampiran : Foto dan Dokumentasi*



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Rizki Firmansyah  
Sebagai Sekretaris Desa Gampong Jawa



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Dinas Sosial yaitu  
Bapak Mairul Hazami, SE, M.Si



Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Dedi Masyarakat Umum



Gambar 4: Wawancara dengan Bapak Khairul selaku Masyarakat Umum



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak Ramli selaku Masyarakat Pemulung



Gambar 6: Wawancara dengan ibu Husna Masyarakat Pemulung



Gambar 7: Struktur Pemerintahan Gampong Jawa



*lampiran : Lembar SK Pembimbing Dan Surat Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurauuf Kopeima Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-2653/Un.08/FUF/PP.09.9/10/2023

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

**Menimbang :**

- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
- Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

**Mengingat :**

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah 74 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No 12 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara

- Zuherni AB, M.Ag., Ph.D. Sebagai Pembimbing I
- Nofal Liata, M.Si. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Belta Umairah  
NIM : 190305010  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : **INTERAKSI SOSIAL DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PEKERJAAN PEMULUNG DI KOTA**  
Studi pada Masyarakat dan Pemulung di Kampung Jawa Kota Banda Aceh

**KEDUA :** Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 10 Oktober 2023  
Dekan,

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
  - Kemas Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
  - Pembimbing I
  - Pembimbing II
  - Kanub. Bag. Akademik
  - Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3354/Un.08/FUF.I/PP.00.9/12/2023  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Sosial
2. Perangkat Desa Gampong Jawa
3. Masyarakat Gampong Jawa
4. Masyarakat yang berprofesi Pemulung.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : BELLA UMAIRAH / 190305010  
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama  
Alamat sekarang : Punge, Gampong Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota ( Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juni 2024

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS SOSIAL**

Jln. Residen Danubroto No. 2 Geuceu Komplek Telp. (0651) 48853/08116789309  
EMAIL: [dinassosial.bnakota@gmail.com](mailto:dinassosial.bnakota@gmail.com) / [dinsos.bnakota@yahoo.com](mailto:dinsos.bnakota@yahoo.com)  
BANDA ACEH

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 460/059/2024

Kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama/ NIM : Bella Umairah/ 190305010  
Semester/ Jurusan : IX/ Sosiologi Agama  
Alamat Sekarang : Punge Gampong Baro Kecamatan Meuraxa  
Kota Banda Aceh

Benar telah melaksanakan penelitian pada Dinas Sosial Kota Banda Aceh guna untuk penyelesaian tugas akhir kuliah yang berjudul : "Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota (Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh)", sesuai dengan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor : 070/006/BNA/2024 tanggal 3 Januari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 06 Februari 2024

KEPALA DINAS SOSIAL  
KOTA BANDA ACEH

**MAIRUL HAZAMI, SE, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196405061986031003

Lampiran



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN KUTARAJA  
GAMPONG JAWA**

Jalan Hamzah Yunus No. 90 Dusun Nyak Raden Gampong Jawa Banda Aceh Kode POS : 23128

Nomor : 070/ 14 /2024  
Hal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 06 Maret 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

di-  
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Nomor : B-3354/Un.08/FUF.I/PP.00.9/12/2023  
perihal Permohonan Izin Penelitian ilmiah mahasiswa atas nama :

Nama : BELLA UM AIRAH  
NIM : 190305010  
Judul : INTERAKSI SOSIAL DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP  
PEKERJAAN PEMULUNG DI KOTA (STUDI PADA MASYARAKAT  
PEMULUNG DI GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH.

Kami jelaskan bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian  
*"Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota (Studi  
Pada Masyarakat Pemulung Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh"* pada Tanggal 16 Februari  
2024 s/d 29 Februari tahun 2024 bertempat di wilayah Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja  
Kota Banda Aceh.

Demikian Surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

